

**PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI SMP
MUHAMMADIYAH 2 BOJA**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



oleh:

VIRA AMBAR WIDYASTUTI

NIM: 23031280011

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2025**

**PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI SMP
MUHAMMADIYAH 2 BOJA**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

VIRA AMBAR WIDYASTUTI

NIM: 23031280011

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Vira Ambar Widyastuti**

NIM : 23031280011

Judul Penelitian : **Pendidikan Moderasi Beragama di SMP Muhammadiyah 2 Boja**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BOJA

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang,
Pembuat Pernyataan



Vira Ambar Widyastuti
NIM: 23031280011

PENGESAHAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id. http://pasca.walisongo.ac.id. http://ftk.walisongo.ac.id

PAI

PENGESAHAN PERBAIKAN OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama : Vira Ambar Widyastuti
NIM : 23031280011
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Moderasi Beragama di SMP Muhammadiyah 2 Boja

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis
yang diselenggarakan pada : 24 Juni 2025 dan dinyatakan LULUS.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag</u> Ketua/Penguji	7/7 '25	
<u>Dr. Hj. Lutfiyah, S. Ag, M. S. I</u> Penguji	7/7 25	
<u>Dr. H. Suja'i, M. Ag</u> Penguji	5/7 2025	
<u>Prof. Dr. H. Shodiq, M. Ag</u> Penguji	4/7 - 2025	
<u>Dr. H. Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd.</u> Penguji	3/7 2025	

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 16 Juni 2025

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

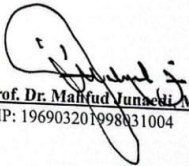
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Vira Ambar Widyastuti**
NIM : 23031280011
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pendidikan Moderasi Beragama di SMP Muhammadiyah 2 Boja**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wasalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing 1


Prof. Dr. Mahfud Junaidi, M.Ag
NIP: 196903201998031004

NOTA DINAS

Semarang, 16 Juni 2025

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Vira Ambar Widyastuti**

NIM : 23031280011

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

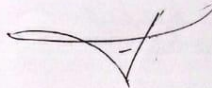
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pendidikan Moderasi Beragama di SMP Muhammadiyah 2 Boja**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wasalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing 2



Dr. H. Suja'i, M.Ag

NIP: 197005031996031003

ABSTRACT

Judul : Pendidikan Moderasi Beragama Di SMP Muhammadiyah 2 Boja

Nama : Vira Ambar Widyastuti

NIM : 23031280011

Indonesia with its diversity and mobility makes the existing diversity blend. This study aims to 1) Analyze the implementation of religious moderation education carried out at SMP Muhammadiyah 2 Boja 2) Understand the reasons for implementing religious moderation education at SMP Muhammadiyah 2 Boja 3) Determine the implications of implementing religious moderation education on inclusive attitudes at SMP Muhammadiyah 2 Boja. This study uses a descriptive qualitative approach. The techniques applied in this study are interviews, observations, and documentation. The analysis used is the Creswell model. The results obtained are 1) SMP Muhammadiyah 2 Boja implements religious moderation education in the curriculum, in the classroom and outside the classroom 2) the reasons for SMP Muhammadiyah 2 Boja implementing religious moderation education to distance themselves from attitudes that conflict with the principles of religious moderation 3) The impact of implementing religious moderation education is an attitude of mutual acceptance of differences.

Keywords: *Education, Religious Moderation and Inclusive Attitude*

ABSTRAK

Judul : Pendidikan Moderasi Beragama Di SMP Muhammadiyah 2 Boja

Nama : Vira Ambar Widyastuti

NIM : 23031280011

Indonesia dengan aneka ragam dan mobilitas menjadikan terbaurnya keragaman yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis implementasi pendidikan moderasi beragama yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Boja 2) Memahami alasan pendidikan moderasi beragama di terapkan di SMP Muhammadiyah 2 Boja 3) Mengetahui implikasi dari penerapan pendidikan moderasi beragama terhadap sikap inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Boja. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu model Creswell. Hasil yang didapatkan yaitu 1) SMP Muhammadiyah 2 Boja menerapkan pendidikan moderasi beragama pada kurikulum, di dalam kelas dan di luar kelas 2) alasan SMP Muhammadiyah 2 Boja melaksanakan pendidikan moderasi beragama untuk menjauhkan dari sikap yang bertentangan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama 3) Dampak dari penerapan pendidikan moderasi beragama yaitu sikap saling menerima dari adanya perbedaan.

Kata Kunci: Pendidikan, Moderasi Beragama dan Sikap Inklusif

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku¹

¹ Muhammad Fiqri Muthohar, “Surat Al Kafirun 6,” accessed December 17, 2024, <https://tafsirq.com/109-al-kafirun/ayat-6>.

TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

No.	Arab	Nama	No.	Arab	Nama
1	ا	Alif	16	ط	Ṭa
2	ب	Ba'	17	ظ	Za
3	ت	Ta'	18	ع	'Ain
4	ث	Ṣa	19	غ	Gain
5	ج	Jim	20	ف	Fa
6	ح	Ḥa	21	ق	Qaf
7	خ	Kha	22	ك	Kaf
8	د	Dal	23	ل	Lam
9	ذ	Ẓal	24	م	Mim
10	ر	Ra'	25	ن	Nun
11	ز	Zai	26	و	Waw
12	س	Sin	27	هـ	Ha
13	ش	Syin	28	ء	Hamzah
14	ص	Ṣad	29	ي	Ya'
15	ض	Ḍad			

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penyusunan tesis dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju terang benderang.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengalami beberapa kesulitan, akan tetapi atas bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak mempermudah dan memperlancar penyelesaian tesis ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang akhir yaitu *munaqosah*.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Nizar, M.Ag
2. Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
3. Ketua Jurusan Magister PAI UIN Walisongo Semarang, Dr. Agus Sutiyono M.Ag., M. Pd dan sekretaris jurusan, Dr. Lutfiyah S. Ag, M. S. I
4. Dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag dan Dr. Suja'i, M. Ag

5. Dosen Penguji Seminar Proposal Tesis, Prof. Dr. Abdul Rahman, M. Ag., Dr. Fihris, M. Ag., Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag, dan Dr. Nur Asiyah, M. Si
6. Dosen Penguji Sidang Tesis, Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag., Dr. Lutfiyah S. Ag, M. S. I., Dr. Suja'i, M. Ag., Prof. Dr. Shodiq, M. Ag dan Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd
7. Primasdikta Zidane Pradana Santosa, S. Ag, selaku suami penulis
8. Bapak Suminto dan Ibu Winarni, selaku orang tua penulis, saudara penulis yaitu Arif, Vivi dan Nofiana, serta Arsyila dan Ufairah selaku ponakan, beserta keluarga besar mbah Solekah
9. Bapak Budi Santosa dan Ibu Anik S, selaku mertua penulis dan Tifar adik ipar penulis
10. Narasumber yaitu Isnan Kurinawan S. Pd, Hanan Maulana S. Pd, Sumiyati, S. Ag M. Pd. H, Timbul Joko Purnomo, S. E, Santi Maharani, S. E, Suraji, S. Pd, Agatha Widhi Budiarti, S. Pd, Paskalis Aifat, Paskalis Petrus Aitrem, I Putu Dylan Widya Nugraha, Simon Keo Mate, telah bersedia meluangkan waktu untuk di wawancarai
11. Keluarga besar SMP Muhammadiyah 2 Boja, SMA Muhammadiyah 2 Boja dan SMP Pangudi Luhur Santo Yusup Mijen
12. Teman PAI program magister angkatan 2023
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini. Aamiin...

Boja, Januari 2025

Vira Ambar Widyastuti

NIM: 23031280011

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	II
PENGESAHAN TESIS	III
NOTA PEMBIMBING.....	IV
ABSTRACT	VI
MOTTO.....	VIII
TRANSLITERASI.....	IX
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI	XIII
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Berfikir	14
F. Metode Penelitian	15
BAB II MODERASI BERAGAMA DAN PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA	24
A. Moderasi Beragama	24
B. Pendidikan Moderasi Beragama	34
BAB III IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BOJA.....	39
A. Profil SMP Muhammadiyah 2 Boja.....	39

B. Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di SMP Muhammadiyah 2 Boja.....	45
BAB IV URGENSI DAN IMPLIKASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BOJA.....	75
A. Urgensi Penerapan Pendidikan Moderasi Beragama Di SMP Muhammadiyah 2 Boja.....	75
B. Implikasi Penerapan Pendidikan Moderasi Beragama Di SMP Muhammadiyah 2 Boja	82
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kajian Pustaka.....	13
Tabel 2. Alur Evaluasi SMP Muhammadiyah 2 Boja.....	62
Tabel 3. Agenda Kegiatan P5 Tahun Ajaran 2024-2025 SMP Muhammadiyah 2 Boja.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	14
Gambar 2. Analisis Data Kualitatif Creswell.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara *multikultural* yang mana ragam etnis, budaya dan agama terdistribusi di berbagai wilayah. Kekhasan budaya dimiliki hampir setiap wilayah. Bahkan dalam satu kelompok etnis, antar sub etnis boleh jadi mempunyai logat bahasa yang berbeda, tak berbeda dengan ragam agama dan kepercayaan. Seiring dengan tingginya mobilitas dan migrasi masyarakat, pergaulan antar etnis dan agama semakin intens. Tak jarang, relasi antar etnis dan agama ini menimbulkan gesekan sosial bahkan kekerasan. Dalam beberapa dekade terakhir, ideologi transnasional juga turut memberi warna dan inter relasi, antar atau intra agama dan keyakinan, damai maupun konflik. Di sinilah posisi instrumen pendidikan yang mengajarkan moderasi beragama (*wasathiyah*) menjadi penting.²

Menurut Yudi Hartono pada prinsipnya, pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Sehingga nantinya perbedaan tersebut tidak menjadi sumber konflik dan perpecahan. Sikap saling toleransi inilah yang nantinya akan menjadikan keberagaman yang dinamis, kekayaan budaya yang menjadi jati diri bangsa yang patut untuk dilestarikan.³

² Ahmaf Faozan, “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Untuk Masyarakat Multikultural,” *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 16, no. 2 (2020): 220.

³ Dardi Hasyim Yudi Hatono, *Pendidikan Multikultural Di Sekolah* (Surakarta: UPT penerbitan dan percetakan UNS, 2023), 420.

Pendidikan multikultural perlu dikembangkan agar masyarakat Indonesia lebih memahami pentingnya memelihara kerukunan antar sesama manusia, dalam memahami sesuatu harus secara utuh agar apa yang menjadi keagungan ilmu dalam multikultural bisa melebar luar tidak hanya sempit sebatas sebagai menghargai perbedaan, lebih dari itu pemahaman agar pentingnya menjaga keharmonisan, memberi etika dalam berpendapat kelompok lain, menjunjung asas kemanusiaan dan lain sebagainya diharapkan mampu memberi kejayaan dalam negara yang serba multi ini.⁴

Dalam pendidikan multikultural, setiap peradaban dan kebudayaan yang ada berada dalam posisi yang sejajar dan sama, tidak ada kebudayaan yang lebih tinggi dari kebudayaan yang lain, dialog meniscayakan adanya persamaan dan kesamaan di antara pihak-pihak yang terlibat, anggapan bahwa kebudayaan tertentu lebih tinggi dari kebudayaan yang lain akan melahirkan fasisme, nativisme dan chauvinism, dengan dialog, diharapkan terjadi sumbang pemikiran yang pada gilirannya akan memperkaya kebudayaan atau peradaban yang bersangkutan sehingga nantinya terwujud masyarakat yang makmur, adil, sejahtera yang saling menghargai perbedaan.⁵

Ada sebuah kasus, belum terlayannya pendidikan agama siswa, juga ditemukan oleh para peneliti Balai Litbang Agama Makassar pada tahun 2014 di sejumlah lembaga pendidikan pada beberapa daerah provinsi di Sulawesi yakni: SMA Pembangunan V, Yayasan

⁴ Imron Mashadi, *Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektif Multikulturalisme* (Jakarta: Balai Litbang Agama, 2009), 52.

⁵ Muh Amin, "Pendidikan Multikultural," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 09, no. 1 (2018): 25.

Pendidikan Islam Waena; SMA Yayasan Pendidikan Kristen Diaspora, SMA Kristen Yayasan Pendidikan Kristen Makale, SMA Yayasan Pendidikan Kristen Manado, SMP Frater Makassar, SMP Frater Kendari, dan SMA Katolik Yos Sudarso Balikpapan. Pada SMP Frater kendari, layanan pendidikan agama yang diselenggarakan oleh yayasan dan sekolah, hanya memberikan agama Katolik, meskipun ada siswa yang beragama bukan katolik.⁶ Jadi dari data tersebut, masih terdapat adanya sekolah yang belum memberikan hak siswa untuk mendapatkan pengajaran agama sesuai dengan kepercayaannya.

Berbeda dengan SMP Muhammadiyah 2 Boja, yakni lembaga pendidikan yang beroperasi di bawah naungan Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam yang memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan dan penyebaran nilai-nilai Islam. Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia, dikenal dengan pendekatannya yang progresif dan moderat dalam beragama. Organisasi ini mengedepankan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek agama, tetapi juga pada pembentukan karakter yang inklusif dan toleran.⁷

SMP Muhammadiyah 2 Boja merupakan sekolah jenjang menengah pertama yang mempraktikkan prinsip-prinsip moderasi beragama dengan dibuktikan adanya siswa non Islam. Selain itu,

⁶ Hayadin Ode Hayadin, "Indeks Layanan Pendidikan Agama Pada Sma Dan Smk Di 34 Ibu Kota Provinsi," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 1 (2018): 52.

⁷ Aisyah Khoirunni'mah Al Mufarriju, "Sejarah Dan Peran Muhammadiyah Untuk Kemajuan Indonesia," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 125.

keberagaman siswa yang berasal dari berbagai budaya. Kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja ketika diwawancarai mengatakan “di sini non Islam berjumlah 6, tiga siswa beragama Hindu dan tiga siswa beragama Katolik. Saat ini mereka duduk di kelas 8 dan 9”.⁸

Meskipun mereka non Islam dan bersekolah di SMP Muhammadiyah 2 Boja, dari pihak sekolah menyediakan guru agama Katolik dan Hindu. Kebijakan tersebut selaras dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 12 yang berbunyi setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.⁹ Sehingga dapat dipahami bahwa SMP Muhammadiyah 2 Boja tergolong sekolah moderat.

Sebagai sekolah moderat yakni sekolah yang menjalankan prinsip-prinsip moderasi beragama, tentunya tantangan dan rintangan tetap ada dalam pelaksanaannya. Hal tersebut disebabkan karena melayani siswa dari berbagai latar belakang agama dan budaya, yang memerlukan pendekatan yang sensitif dan adaptif untuk memastikan bahwa semua siswa merasa harus dihargai dan diterima. Penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama di SMP Muhammadiyah 2 Boja perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami sejauh mana prinsip-prinsip tersebut diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan yang multikultural.

⁸ Wawancara Isnan Kurniawan, S. Pd, selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja. Kamis, 21 November 2024

⁹ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, “Sistem Pendidikan Nasional,” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 8.

Penelitian ini penting karena memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip moderasi beragama diterapkan dalam konteks pendidikan yang beragam. Melalui studi kasus di SMP Muhammadiyah 2 Boja, diharapkan dapat ditemukan model praktik yang efektif untuk mengatasi tantangan keragaman di sekolah-sekolah berbasis agama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan:

1. Bagaimana implementasi pendidikan moderasi beragama dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Boja?
2. Mengapa pendidikan moderasi beragama diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Boja?
3. Apa implikasi dari penerapan pendidikan moderasi beragama dalam pembentukan sikap inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Boja ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Menganalisis implementasi pendidikan moderasi beragama yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Boja.
- b) Memahami alasan pendidikan moderasi beragama di terapkan SMP Muhammadiyah 2 Boja
- c) Mengetahui implikasi dari penerapan pendidikan moderasi beragama dalam sikap inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Boja

2. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- 1) Mengembangkan teori-teori tentang implementasi moderasi beragama dalam situasi multikultural, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya
- 2) Kontribusi terhadap pengembangan teori tentang praktik moderasi beragama mencakup identifikasi strategi dan mekanisme yang efektif dalam mendorong moderasi beragama di antara kelompok yang berbeda latar belakang keagamaannya.
- 3) Pengembangan teori tentang interaksi sosial multikultural di lingkungan pendidikan dengan memahami praktik moderasi beragama
- 4) Memberikan sumbangan terhadap teori-teori tentang pendidikan multikultural.

2. Praktis

- 1) Pengembangan program pelatihan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan pemahaman multikultural dan moderasi beragama
- 2) Merancang kegiatan atau workshop yang mendukung dialog antaragama dan meningkatkan toleransi di antara siswa.
- 3) Evaluasi kebijakan yang ada atau merancang kebijakan baru yang mempromosikan toleransi, penghormatan terhadap perbedaan agama, dan integrasi sosial di antara siswa.
- 4) Mengembangkan kurikulum pendidikan agama yang lebih inklusif dan relevan dengan realitas multikultural di SMP Muhammadiyah 2 Boja

- 5) Memberikan dorongan untuk memperkuat komunitas sekolah sebagai agen perubahan dalam mendukung moderasi beragama dan mengatasi tantangan multikultural

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, penulis belum menemukan penelitian yang serupa. Namun, ada beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dalam hal moderasi beragama. Untuk lebih jelasnya, akan penulis paparkan sebagai berikut:

Pertama, Jurnal Taujih, penulis Umar Al Faruq dan Dwi Noviani (2021) berjudul “Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan” mengungkap bagaimana pendidikan moderasi beragama sebagai perisai radikalisme di lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan moderasi beragama di SMA SPI Batu mampu membentuk sikap dan perilaku moderat peserta didik sehingga paham radikalisme dapat dicegah untuk tumbuh dan berkembang di lembaga tersebut. Adapun, proses pendidikan moderasi beragama di lembaga tersebut dilakukan melalui sistem integrasi antara sekolah, asrama, dan Kampung Kids (KD).¹⁰

¹⁰ Umar Al Faruq and Dwi Noviani, “Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan,” *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 59–77.

Kedua, Jurnal Visi, penulis Saifiyatil Bashiroh, Ahmad Khumaidi, Ummi Lailia Maghfiroh (2024) berjudul “Moderasi Pendidikan Islam Studi Kasus Bumrung Suksa Islamic School Di Thailand Selatan”¹¹ mengungkap bagaimana Bumrung Suksa Islamic School merancang kurikulum dan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi Islam dalam pendidikan sehari-hari mereka sebagai salah satu pendidikan islam yang ada di Thailand. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi konsep moderasi pendidikan Islam di sekolah ini. Pendekatan ini melibatkan wawancara mendalam dengan staf pengajar, siswa, dan pihak terkait sekolah, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan kebijakan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bumrung Suksa Islamic School telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai moderasi Islam dalam pendidikan sehari-hari mereka. Kurikulum sekolah ini tidak hanya memfokuskan pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan pemahaman yang seimbang terhadap Islam, penguatan identitas Islam yang seimbang dengan toleransi dan keterbukaan, serta dialog antar-etnis yang memperkuat hubungan harmonis di antara anggota komunitas sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur pendidikan Islam global, khususnya dalam konteks masyarakat minoritas Muslim di negara-negara non Muslim. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang moderasi pendidikan Islam, diharapkan dapat

¹¹ Saifiyatil Bashiroh et al., “Moderasi Pendidikan Islam Studi Kasus Bumrung Suka Islamic School Di Thailand Selatan” 16, no. 2 (2024): 244–54.

ditemukan model pendidikan yang relevan dan efektif dalam menjawab dinamika kompleks zaman modern.

Ketiga, Jurnal Islamika, penulis Sulthan Fathani Elsyam dan Imron Rossidy (2024) berjudul “Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penanaman Sikap Kerukunan Antar Siswa Di SMAN 8 Kota Malang” mengungkap bagaimana strategi, proses, dan evaluasi dari pendidikan moderasi beragama dalam penanaman sikap kerukunan antar siswa di SMAN 8 Kota Malang. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berjenis studi lapangan yang menghimpun data melalui pengamatan partisipan, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 8 Kota Malang menerapkan strategi melalui kegiatan *in school*, kegiatan berbasis proyek (P5), dan pemberdayaan karakter siswa. Dari strategi yang diterapkan itu, dapat mendukung proses pelaksanaannya, diantaranya, keteladanan sebagai pendekatan fundamental, penanaman kedisiplinan sebagai pembentukan karakter siswa sehingga terciptanya suasana yang kondusif dan tumbuhnya integrasi dan internalisasi nilai-nilai karakter. Sementara evaluasi pelaksanaannya terdiri dari faktor penghambat adalah masih kurang sempurnanya sikap kerukunan yang dilakukan oleh beberapa siswa. Namun, faktor tersebut dapat tercover dengan adanya faktor penunjang yang dievaluasi secara langsung oleh guru dengan mengawasi dan menegurnya.¹²

¹² Sulthan Fathani Elsyam dan Imron Rossidy, “Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penanaman Sikap Kerukunan Antar Siswa Di Sman 8 Kota Malang,” *Slamika* 6, no. 3 (2023): 1438–51.

Keempat, Jurnal Esensia, penulis Arifinsyah, Safria Andy, dan Agusman Damanik (2022) berjudul “The Urgency of Religious Moderation in Preventing Radicalism in Indonesia”¹³ mengungkap bagaimana sikap moderasi beragama mencegah radikalisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis), yaitu meneliti dan menganalisis sejumlah literatur (Library Research) yang berhubungan dengan pokok masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap moderasi beragama sangat signifikan dalam melakukan deradikalisasi, yaitu: 1). Memberikan kesadaran adanya sifat alamiah manusia untuk berbuat baik, keharusan hidup berdampingan di tengah heterogenitas, tanpa sekat kultural, keagamaan dan kebangsaan. 2). Sikap moderat mengedepankan keramahan dan kasih sayang, menjunjung tinggi martabat kemanusiaan, dan menjalankan kehidupan berdasarkan agama, moral dan etika universal. 3). Umat beragama berkesadaran menjadi warga Negara dan sekaligus menjadi bagian dari warga dunia, menghargai kebenaran yang lain. 4). Moderasi beragama menjadi muatan nilai dan praktik yang paling sesuai untuk mencegah radikalisme dan melestarikan kerukunan di bumi Indonesia yang dirajut dengan nilai-nilai Pancasila. Sikap mental moderat, adil, dan berimbang menjadi kunci untuk mengelola keragaman. 5). Dengan moderasi beragama akan dapat mengelola masyarakat plural dan multikultural di tengah perkembangan teknologi informasi pada era

¹³ Dyan Evita Santi, Isrida Yul Arifiana, and Fauzul Adim Ubaidillah, “Religiusitas, Regulasi Emosi Dan Resiliensi Santri Selama Pandemi COVID-19 Dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Mediator,” *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 7, no. 1 (2022): 123.

digital di Indonesia. 6). Moderasi beragama menjadi signifikan tidak hanya bagi penciptaan relasi-relasi konstruktif di antara agama-agama secara eksternal, tetapi juga penting secara internal untuk menciptakan harmoni di antara berbagai aliran di dalam satu agama

Kelima, Jurnal Al-Risalah, penulis Khairan M. Arif berjudul “Concept And Implementation Of Religious Moderation In Indonesia”¹⁴ mengungkap bagaimana konsep dan Strategi Implementasi Moderasi beragama di Indonesia, dengan pendekatan Islam dan Konstitusi Negara Republik Indonesia yang pancasialis dan religius. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan pendekatan Library Research dengan menganalisa secara mendalam referensi-referensi Primer dan sekunder tentang Moderasi beragama dan moderasi dalam Islam.

Hasil Penelitian ini melahirkan beberapa konsep, pertama; Paham dan sikap moderat adalah Sikap pertengahan yang menghindari ekstrimitas dan atau liberalitas, adil dan proporsional dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama bagi pemeluk-pemeluknya dan moderasi adalah paham dan sikap terbaik dalam kehidupan manusia baik menurut Sumber-sumber Islam maupun para filosof sosial. Kedua; Dalam Islam Moderasi adalah paham dan sikap pertengahan atau adil, seimbang dan proporsional dalam beragama.

¹⁴ Khairan M Arif, “Concept and Implementation of Religious Moderation in Indonesia,” *Al-Risalah* 12, no. 1 (2021): 90–106.

Keenam, Jurnal Edukasi, penulis Wasisto Raharjo Jati dan Hasnan Bachtiar (2024) berjudul “Redefining Religious Moderation Education for Urban Muslim Yout”¹⁵ mengungkap bagaimana kebijakan moderasi beragama dan bagaimana generasi muda dan muslim perkotaan dapat terlibat dalam pendidikan moderasi beragama dengan caranya sendiri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam sedangkan data sekunder melalui analisis dokumenter kritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda Muslim kelas menengah memiliki pemahaman tentang moderasi beragama yang mengutamakan dialog dan silaturahmi yang intensif. Hal ini menyimpulkan bahwa keterlibatan umat Islam perkotaan dan generasi muda dalam pendidikan moderasi beragama nampaknya lebih efektif dan efisien dalam mendorong semangat moderasi beragama di Indonesia. Lebih penting lagi, hal ini berimplikasi pada penerapan moderasi beragama yang harus melibatkan aspirasi masyarakat.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Kesamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneliti
1	Umar Al Faruq dan Dwi Noviani (2021)	Sama-sama mengupas tuntas mengenai moderasi beragama.	Pendidikan moderasi beragama sebagai perisai radikalisme di lembaga pendidikan	Penelitian ini fokus pada penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama

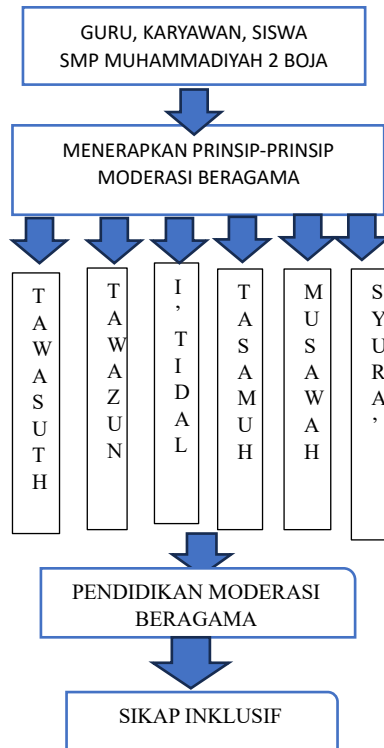
¹⁵ Wasisto Jati and Hasnan Bachtiar, “Redefining Religious Moderation Education for Urban Muslim Youth,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 22, no. 1 (2024): 153–66.

2	Saifiyatil Bashiroh , Ahmad Khumaidi , dan Ummi Lailia Maghfiroh (2024)	Mengungkap konsep moderasi beragama di sekolah	Konteks penelitian yaitu masyarakat minoritas Muslim di negara-negara non- Muslim sedangkan peneliti mengarah pada konteks multikultural sekolah muslim yang didalamnya multi etnis dan agama	dalam konteks multikultural siswa- siswi SMP Muhammadiyah 2 Boja. Analisis data yang digunakan model Crewell
3	Sulthan Fathani Elsyam dan Imron Rossidy (2024)	Pendidikan moderasi beragama di lingkungan sekolah	pendidikan moderasi beragama dalam penanaman sikap kerukunan	
4	Arifinsyah, Safria Andy, dan Agusman Damanik (2022)	Sikap moderasi beragama mencegah radikalisme	menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis)	
5	Khairan M. Arif (2021)	Implementasi moderasi beragama	konsep dan Strategi Implementasi Moderasi beragama di Indonesia, dengan pendekatan Islam dan Konstitusi Negara Republik Indonesia yang pancasialis dan religius	
6	Wasisto Raharjo Jati dan Hasnan Bachtiar (2024)	Urgensi moderasi beragama	Pelibatan generasi muda dan muslim perkotaan pada pendidikan moderasi beragama	

Tabel 1. Kajian Pustaka

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir yang berjudul “Pendidikan Moderasi Beragama di SMP Muhammadiyah 2 Boja” yaitu:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan mengkaji mengenai pendidikan moderasi beragama di SMP Muhammadiyah 2 Boja. langkah yang dipakai peneliti yaitu dengan mengamati (observasi), wawancara secara mendalam kepada guru, karyawan dan juga ssiswa baik itu beragama Islam maupun non Islam.

Selain itu peneliti akan menggali informasi lebih banyak mengenai permasalahan baik itu tantangan maupun hambatan. Serta mengamati hasil dari penerapan moderasi beragama yaitu sikap inklusif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu penggambaran data perolehan yang dijabarkan secara detail. Data perolehan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menerangkan dan menggambarkan kondisi lapangan secara objektif mengenai praktik moderasi bergama dalam konteks multikultural di SMP Muhammadiyah 2 Boja.

b. Jenis Pendekatan

Jenis Pendekatan yang dipakai peneliti yaitu pendekatan fenomenologi dengan menggali pengalaman dari narasumber. Pendekatan fenomenologi di harapkan agar peneliti mampu lebih dalam memahami dan menganalisis mengenai penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama secara mendalam dan

¹⁶ Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. M. Taufik (Bandung: PT Panca Terra Firma, 2019), 10.

menyeluruh yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 2 Boja dalam konteks multikultural.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Boja dengan pertimbangan: 1) Adanya siswa non Islam yaitu beragama Katolik dan Hindu 2) Adanya keberagaman budaya karena asal siswa beraneka ragam

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan rentang September 2024 sampai dengan data terpenuhi.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti ada dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 2 Boja serta siswa SMP Muhammadiyah 2 Boja.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu berupa jurnal-jurnal yang menyangkut dengan judul penelitian. Selain itu, hasil wawancara dengan dinas pendidikan terkait penerapan moderasi beragama dalam konteks multikultural.

4. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang diterapkan dengan tujuan agar penelitian tidak mengarah kemana-mana yaitu:

- a. Implementasi pendidikan moderasi beragama yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Boja : melihat secara rinci kegiatan-kegiatan yang dilakukan, kurikulum yang digunakan, metode pembelajaran, dan peran berbagai pihak (guru, siswa, orang tua, dll.).
- b. Pendidikan moderasi beragama diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Boja : menganalisis latar belakang historis, visi misi sekolah, serta kondisi sosial budaya di sekitar sekolah yang mempengaruhi keputusan tersebut.
- c. Implikasi dari penerapan pendidikan moderasi beragama terhadap pembentukan sikap inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Boja : menganalisis perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah penerapan program, serta indikator keberhasilan program dalam membentuk sikap inklusif.

5. Pengumpulan Data

Ada 3 (tiga) metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama relevan dan obyektif, yaitu:

a. Observasi

Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan sistematis atau yang dikenal dengan observasi non partisipatif di mana peneliti langsung melihat dan mengamati praktik moderasi beragama yang dijalankan oleh siswa SMP Muhammadiyah 2 Boja baik dari siswa multi etnis maupun multi agama yang ada disana.

Hasil observasi sementara, menunjukkan bahwa benar adanya praktik pendidikan moderasi beragama dengan adanya

siswa non muslim yang melakukan pembelajaran di sekolah tersebut. Selanjutnya peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai interaksi antara guru dengan siswa di dalam pembelajaran, dan melihat kurikulum dan materi pengajaran yang di terapkan.

b. Interview (wawancara)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk memperoleh data-data tentang praktik moderasi beragama, alasan diterapkannya pendidikan moderasi beragama dan landasan yang menjadikan sekolah tersebut menerapkan moderasi beragama.

Peneliti akan melakukan interview kepada Kepala sekolah, Guru dan Karyawan, serta siswa mengenai alasan di terapkannya pendidikan moderasi beragama dan dasar dalam pertimbangan untuk melakukannya.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu dengan mengambil gambar berupa keseharian siswa SMP Muhammadiyah 2 Boja, biodata siswa SMP Muhammadiyah 2 Boja dan wawancara guru dan karyawan serta siswa SMP Muhammadiyah 2 Boja.

6. Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif.

Triangulasi terdapat tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.¹⁷

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) oleh Kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja, Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah 2 Boja serta semua guru

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data wawancara, observasi dan dokumentasi dari SMP Muhammadiyah 2 Boja, kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, lalu dengan dokumentasi atau kuesioner sehingga memperoleh data yang dipastikan kredibel dan benar.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau

¹⁷ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

situasi yang berbeda. Sehingga peneliti dapat melakukan wawancara kembali terkait penerapan pendidikan moderasi beragama di SMP Muhammadiyah 2 Boja dengan situasi dan kondisi yang berbeda.

Dari ketiga macam triangulasi tersebut, peneliti memilih jenis triangulasi teknik yaitu dengan sistem observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi sebagai bukti.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, mensintesisnya, memasukkannya ke dalam rumusan, menentukan hal penting dan yang harus dipelajari, selanjutnya menarik hasil akhir yang diketahui banyak lain.¹⁸

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu model Creswell. Adapun langkah yang harus dilakukan yaitu:

a. Pengumpulan dan Organisasi Data:

- 1) Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan tahap pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran.
- 2) Data yang telah dikumpulkan kemudian di transkrip secara verbatim dan diorganisir untuk memudahkan akses dan analisis lebih laju

b. Membaca Data Secara Mendalam

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 244.

Data dibaca secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman awal dan mengidentifikasi pola-pola utama. Pada tahap ini, peneliti mengamati bagaimana perilaku guru maupun siswa dalam penerapan pendidikan moderasi beragama.

c. Koding Data

Proses koding dimulai dengan memberikan label atau kode pada segmen-segmen data yang relevan, seperti guru menerapkan pendidikan moderasi beragama, siswa secara keseluruhan menerapkan pendidikan moderasi beragama dengan bergaul antar beda agama.

d. Mengidentifikasi Tema-tema Utama

Kode-kode yang telah dikelompokkan kemudian dianalisis untuk menemukan tema-tema utama, seperti “implementasi pendidikan moderasi beragama”, “alasan penerapan pendidikan moderasi beragama”, dan implikasi penerapan pendidikan moderasi beragama”. Tema-tema ini selanjutnya akan mencakup seluruh poin penelitian, sehingga setiap aspek dapat dianalisis secara mendalam.

e. Deskripsi dan Tematisasi Data

Setelah tema terbentuk, dilakukan deskripsi rinci dari setiap tema untuk menggambarkan bagaimana implementasi pendidikan moderasi beragama, alasan penerapan pendidikan moderasi beragama, dan implikasi penerapan pendidikan moderasi beragama terhadap pembentukan sikap inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Boja.

f. Interpretasi Data

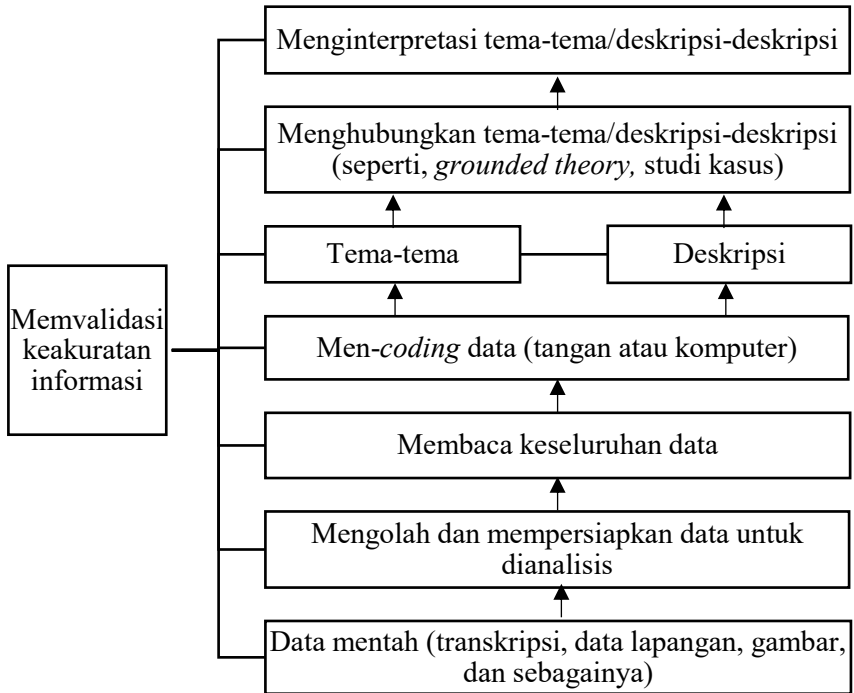
Analisis tematik dilakukan dengan mengkaji tema-tema dalam konteks teori yang relevan, seperti prinsip-prinsip moderasi beragama. Peneliti menarik kesimpulan mengenai implikasi pendidikan moderasi beragama, alasan penerapan pendidikan moderasi beragama dan implikasi penerapan pendidikan moderasi beragama terhadap pembentukan sikap inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Boja.

g. Validasi Temuan

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan. Member checking juga dilakukan dengan mengonfirmasi hasil analisis kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan sejalan dengan pandangan mereka.

Dengan menggunakan teknik analisis ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pendidikan moderasi beragama yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Boja dengan menggunakan teori prinsip-prinsip moderasi beragama.¹⁹

¹⁹ John W. Cresweel, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.), 276–78.



Gambar 2. Analisis Data Kualitatif Creswell

BAB II

MODERASI BERAGAMA DAN PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA

A. Moderasi Beragama

Moderasi, secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *moderation* yang berarti sikap sedang atau tidak berlebihan. Kata moderasi dalam bahasa Arab disebut *wasathiyah*, berasal dari akar kata *wasath* yang berarti tengah. Ibnu Asyur mendefinisikan kata *wasath*, sesuatu yang berada di tengah atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding (etimologi). Sedangkan terminologinya ia berpendapat, *wasath* adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu.²⁰

Oleh karena itu, dapat dipahami moderasi beragama (*wasathiyah*) adalah sebuah kondisi terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan menuju dua sikap ekstrem; sikap berlebihan (*ifrath*) dan sikap mengurangi sesuatu yang dibatasi Allah SWT secara khusus. Saat mereka konsisten menjalankan ajaran-Nya, maka saat itulah mereka menjadi umat terbaik dan terpilih. Sifat tersebut telah menjadikan umat Islam sebagai umat moderat dalam segala urusan.²¹

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, *wasathiyah* (pemahaman moderat) adalah salah satu karakteristik Islam yang tidak dimiliki

²⁰ Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi Beragama Di Indonesia* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 2.

²¹ Tholhatul Choir, *Islam Dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 468.

oleh Ideologi-ideologi lain. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an al-Baqarah ayat 143²²

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan”²³

Dalam tafsir tahlili, menerangkan bahwa umat Islam adalah *ummatan wasatan* umat yang mendapat petunjuk dari Allah swt, sehingga mereka menjadi umat yang adil serta pilihan dan akan menjadi saksi atas keingkaran orang yang kafir. Umat Islam harus senantiasa menegakkan keadilan dan kebenaran serta membela yang hak dan menenyapkan yang batil. Mereka dalam segala persoalan hidup berada di tengah orang-orang yang mementingkan kebendaan dalam kehidupannya dan orang-orang yang mementingkan ukhrawi saja.

Dengan demikian, umat Islam menjadi saksi yang adil dan terpilih atas orang-orang yang bersandar pada kebendaan, yang melupakan hak-hak ketuhanan dan cenderung kepada memuaskan hawa nafsu. Mereka juga menjadi saksi terhadap orang-orang yang berlebih-lebihan dalam soal agama sehingga melepaskan diri dari segala kenikmatan jasmani dengan menahan dirinya dari kehidupan yang wajar. Umat Islam menjadi saksi atas mereka semua, karena

²² Mohamad Fahri and Ahmad Zainuri, “Moderasi Beragama Di Indonesia,” *Intizar* 25, no. 2 (2019): 97.

²³ Muhammad Fiqri Muthohar, “Tafsir Surat Al Baqarah 143,” accessed May 15, 2024, <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-143>.

sifatnya yang adil dan terpilih dan dalam melaksanakan hidupnya sehari-hari selalu menempuh jalan tengah.²⁴

Moderasi beragama menekankan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, baik di antara umat Islam maupun dengan penganut agama lain. Dalam konteks kehidupan beragama yang beragam, prinsip moderasi ini sangat penting untuk mencegah konflik dan menjaga keharmonisan sosial. Islam mengajarkan bahwa perbedaan adalah bagian dari ciptaan Allah yang harus diterima dengan kebijaksanaan. Moderasi dalam Islam bukan hanya sekadar menghindari kekerasan atau radikalisme, tetapi juga menghargai pandangan dan praktik yang berbeda, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar agama.²⁵

Sementara itu, Dalam konteks moderasi beragama, peran pendidikan sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai moderat sejak usia dini. Pendidikan agama yang moderat tidak hanya berfokus pada hafalan atau dogma, tetapi juga mengedepankan pemahaman yang mendalam serta penghayatan terhadap nilai-nilai Islam yang inklusif. Dengan demikian, pendidikan moderasi beragama berfungsi sebagai benteng untuk melawan pemahaman agama yang ekstrem atau eksklusif, sekaligus membantu membentuk sikap toleran dan bijaksana dalam menghadapi perbedaan.

²⁴ Musta'in Syafi'i, "Tafsir Tahlili Al Baqarah 143," accessed January 18, 2025, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/143>.

²⁵ Lazuardi Ramadhan Syafi'i, "Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Islam Rahmatan," *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies* 7, no. 4 (2024): 1021.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berwawasan luas dan moderat, sehingga mampu menjunjung tinggi prinsip rahmatan lil alamin.²⁶

Suardi mengungkapkan bahwa pendidikan moderasi beragama sebuah usaha memahami dan menumbuhkan pemahaman pada keberagaman agama, (mazhab) etnis, ras dan budaya. Sementara Muhammad Ahnaf menyatakan pendidikan Islam hendaknya dapat mempromosikan nilai toleransi dan penghargaan terhadap keragaman agama terletak tidak sebatas persoalan kurikulum, melainkan pada kemampuan otoritas sekolah dalam mengelola lingkungan dan ruang publik sekolah yang mendorong kebebasan dan tradisi berpikir secara kritis.²⁷

Adapun prinsip-prinsip yang terdapat dalam moderasi beragama:

1) Tawasuth

Tawasuth adalah cara mendekati agama yang tidak menggunakan ifrah atau tafrah atau melebih-lebihkan atau meremehkan ajaran agama. Tawasuth adalah sikap yang berada di antara dua ekstrem, tidak terlalu ke kanan atau terlalu ke kiri. Menurut Yeni Huriani, sifat tawasuth Islam memfasilitasi penerimaan semua kelompok. Allah SWT menempatkan tawasuth

²⁶ Arifin, *Wasathiyah: Moderasi Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Al-Wasath Press, 2019), 36.

²⁷ Muhamad Syaikhul Alim and Achmad Munib, “Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah,” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 9, no. 2 (2021): 270–71.

di tengah-tengah spektrum kebajikan, di antara dua ekstrim tersebut. Gagasan Tawasuth yang diikuti oleh Islam harus digunakan di segala bidang, sehingga Islam dan ekspresi keagamaan umat Islam disaksikan menurut skala kebenaran dalam semua sikap dan tindakan manusia.²⁸

2) Tawazun (keseimbangan)

Tawazun merupakan sikap yang pemahaman dan pengamalan agamanya dilaksanakan secara seimbang, meliputi semua aspek kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Selain itu, juga tegas dalam menyatakan prinsip dan dapat membedakan antara penyimpangan dan perbedaan. Keseimbangan atau tawazun menunjukkan sikap moderat yang tidak cenderung ke kanan ataupun ke kiri. Sikap tersebut merupakan bentuk keadilan dan kebersamaan manusia. Bukan berarti sikap yang tidak memiliki pendapat, melainkan sikap tegas.²⁹

3) I'tidal (menempatkan sesuatu pada tempatnya)

I'tidal adalah menempatkan pada tempatnya, serta melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan proporsionalnya. Prinsip tersebutlah yang dianut oleh *ahlushunah waljamaah* dalam rangka menjaga nilai-nilai keadilan dan sikap lurus, serta menjauhkan dari segala sikap ekstrem. Sebagaimana dalam firman Allah SWT QS. Al-Maidah: 8

²⁸ Pujiastuti dan Asnaini, “Moderasi Beragama Di Institusi Pendidikan Keagamaan: Studi Ma’Had Al-Jami’Iyyah Uin Fatmawati Bengkulu,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan* 5, no. 5 (2023): 1–10.

²⁹ Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi Beragama...12*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شُمَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”³⁰

Ayat tersebut menegaskan mengenai cara Allah SWT memberikan keadilan kepada hamba-Nya. Bertujuan agar umat manusia mampu berbuat adil kepada setiap manusia lainnya. Sesungguhnya keadilan mendekatkan seseorang terhadap ketakwaan kepada Allah SWT.

Dalam tafsir tahlili, menerangkan bahwa ayat ini memerintahkan kepada orang mukmin agar melaksanakan amal dan pekerjaan mereka dengan cermat, jujur dan ikhlas karena Allah, baik pekerjaan yang bertalian dengan urusan agama maupun pekerjaan yang bertalian dengan urusan kehidupan duniawi. Karena hanya dengan demikianlah mereka bisa sukses dan memperoleh hasil atau balasan yang mereka harapkan. Dalam persaksian, mereka harus adil menerangkan apa yang sebenarnya, tanpa memandang siapa orangnya, sekalipun akan

³⁰ Muhammad Fiqri Muthohar, “Surat Al Maidah 8,” accessed May 19, 2024, <https://tafsirq.com/5-Al-Ma%27idah/ayat-48>.

menguntungkan lawan dan merugikan sahabat dan kerabat. Ayat ini senafas dan seirama dengan Surah an-Nisā’/4:135 yaitu sama-sama menerangkan tentang seseorang yang berlaku adil dan jujur dalam persaksian.³¹

4) Tasamuh atau toleransi

Kamus lisan Al Arab menyebut istilah tasamuh diambil dari bentuk asal kata samah, yang berarti dekat dengan arti kedermawanan, pengampunan, kemudahan dan kedamaian. Secara etimologi, tasamuh berarti menoleransi atau menerima sesuatu dengan terbuka. Sedangkan kata tasamuh mengacu pada sikap toleran terhadap keragaman.³²

Hasyaim Muzadi mendefinisikan toleransi menjadi dua macam, yaitu toleransi secara teologis dan toleransi secara sosiologis. Secara teologi dibagi menjadi dua hal yaitu internal dan eksternal. Dalam toleransi internal sesuai prinsip *lana a’maluna wa lakum a’malukum*. Sebagaimana dalam QS Al-Qasas: 55

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ

أَعْمَالُكُمْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِي الْجَاهِلِينَ

“Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-

³¹ Musta’in Syafi’I, “Tafsir Tahlili Al Maidah 8,” accessed January 18, 2024, <https://quran.nu.or.id/al-maidah/8>.

³² Siradj, “Tasawuf Sebagai Basis Tasamuh,” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 13, no. 1 (2013): 87–106.

amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil”³³

Dalam tafsir tahlili, Ayat ini menerangkan tentang sifat yang ketiga dari orang-orang yang mendekatkan diri kepada Allah yaitu apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, baik mengenai urusan dunia maupun akhirat, seperti cacian, cemoohan, dan sebagainya, mereka berpaling dan tidak melayaninya. Apabila mereka diperlakukan kasar atau disakiti dengan kata-kata atau perbuatan, mereka tidak membalasnya dengan tindakan serupa. Akan tetapi, mereka menghadapinya dengan tenang dan berkata, “Bagi kami amal-amal kami, kamu tidak akan diberi pahala dan tidak pula diganjar karenanya. Bagimu amal-amalmu, kami tidak akan menuntut sedikit pun dari perbuatan itu, dan tidak akan berusaha membalasnya. Kedamaian atasmu, kami tidak ingin berbuat sebagaimana kamu berbuat.” Firman Allah:

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا ٧٢ (الفرقان)

“Dan orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka berlalu dengan menjaga kehormatan dirinya. (al-Furqān/25: 72)”³⁴

Adapun toleransi eksternal, prinsipnya sesuai dengan firman Allah Swt QS Al-Baqarah: 256

³³ Muhammad Fiqri Muthohar, “Surat Al Qasas 55,” accessed May 19, 2024, <https://tafsirq.com/28-al-qasas/ayat-55>.

³⁴ Muhammad Fiqri Muthohar, “Surat Al Furqan 72,” accessed January 18, 2025, <https://tafsirq.com/25-al-furqan/ayat-72>.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ

بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ

هَٰذَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”³⁵

Dalam tafsir tahlili, menjelaskan bahwa tidak dibenarkan adanya paksaan untuk menganut agama Islam. Kewajiban kita hanyalah menyampaikan agama Allah kepada manusia dengan cara yang baik dan penuh kebijaksanaan, serta dengan nasihat-nasihat yang wajar, sehingga mereka masuk agama Islam dengan kesadaran dan kemauan sendiri (an-Nahl/16:125).³⁶

Sedangkan toleransi secara sosiologis berkaitan dengan sikap menerima pendapat orang lain dan tetap berbuat baik secara muamalah, tetapi juga tetap menjaga prinsip sendiri. Dengan cara itulah Islam dapat diterima oleh segala kultur. Sebagaimana Nabi Muhammad saw, ketika hidup di Madinah dan bertemu banyak golongan, tetapi Islam tetap dapat diterima.³⁷

³⁵ Muhammad Fiqri Muthohar, “Surat Al Baqarah 256,” accessed May 19, 2024, <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-256>.

³⁶ Musta'in Syafi'i, “Tafsir Tahlili Al Baqarah 256,” accessed January 18, 2025, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/256>.

³⁷ Agus Hrmanto, *Membumikan Moderasi Beragama...14-15*

5) Musawah

Musawah ialah memperlakukan setiap orang secara setara dan hormat karena kita semua berasal dari Pencipta yang sama. Jenis kelamin, warna kulit, dan etnis tidak menjadi masalah jika menyangkut nilai-nilai kemanusiaan dan martabat manusia.³⁸

Moderasi beragama tidak membenarkan sikap menang sendiri atau menganggap diri paling benar dan paling baik. Selama kebenaran berlandaskan pada hasil ijtihad manusia, maka hasil ijtihadnya mungkin benar dan mungkin salah. Adapun yang paling benar dan mutlak adalah kebenaran Allah SWT. Jika seseorang menganggap dirinya paling benar, artinya ia menganggap bahwa dirinya memiliki sifat Tuhan. Oleh karena itu, semua orang harus saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain.³⁹

6) Syura” atau musyawarah

Arti istilah Syura’ adalah menjelaskan, menyatakan atau merekomendasikan dan menerima sesuatu. Syura’ atau musyawarah merupakan suatu jalan untuk mencapai mufakat dengan cara demokrasi, serta mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai kesepakatan. Prinsip demokrasi tersebut tentunya sebagai upaya untuk menemukan perdamaian.⁴⁰

³⁸ Hadisa Putri dan Arnadi Purniadi Putra, *Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Karakter Era Digitalisasi Perbatasan Indonesia-Malaysia* (Demak: Yayasan Drestanta Pelita Indonesia, 2003), 12.

³⁹ Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi Beragama...*16

⁴⁰ Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi Beragama...*16

B. Pendidikan Moderasi Beragama

Pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing (menurut KBBI).⁴¹ Pendidikan pada dasarnya interaksi manusia bertemu dengan keragaman manusia baik keragaman agama, etnis dan ras.⁴² Sehingga bisa dipahami bahwa pendidikan adalah sebuah bimbingan kepada manusia (murid) yang beragama dan saling melakukan interaksi.

Pendidikan merupakan cara yang tepat untuk mewujudkan gagasan moderasi beragama. Pendidikan menurut Goodlad memiliki dua fungsi: 1) personal, yaitu pendidikan mampu mengembangkan kompetensi peserta didik meliputi vokasi, sosial, intelektual dan personal 2) kolektif, yaitu tujuan yang terkait dengan kepentingan kolektivitas masyarakat, seperti negara.⁴³

Pemikiran pendidikan moderasi beragama hendaknya hadir untuk terciptanya pembangunan karakter kewarganegaraan (citizenship) manusia Indoensia. Pendidikan karakter di Indonesia

⁴¹ Ratna Sari Dewi Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7912.

⁴² Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 2003), 102.

⁴³ Lickona T. Character Matters, *Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas Dan Kebajikan Penting Lainnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

telah tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.⁴⁴

Karakter moderat diusung oleh Kementerian Agama dalam konsep moderasi beragama yang berisi empat nilai, yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal:

a. komitmen kebangsaan

Pendidikan moderasi beragama dalam konteks komitmen kebangsaan, diharapkan mengembangkan rasa cinta tanah air, kelekatan osikologis dan komitmen terhadap negara kepada peserta didik. Sehingga berfungsi untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan.⁴⁵

b. Toleransi

Toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif.⁴⁶

Penerimaan pluralitas dalam masyarakat diharapkan melahirkan rasa kebersamaan, bekerja sama dan semangat gotong

⁴⁴ Murtadlo M Hanum F, Basri HH, *Indeks Integritas Siswa SMA Dan MA* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2019).

⁴⁵ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama...*,⁴³

⁴⁶ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama...*,⁴⁴

royong. Selain menghendaki kerukunan antar umat beragama, pembiasaan nilai-nilai gotong royong, seperti peduli lingkungan, keinginan meraih sukses bersama, interaksi sosial yang saling membutuhkan (kolaborasi) dan kemauan memecahkan masalah kolektif perlu terus untuk digalakkan.

c. Anti-kekerasan

Radikalisme, atau kekerasan, dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Inti dari tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan.⁴⁷

Pendidikan moderasi beragama ditujukan untuk mengembangkan praktik sosial peserta didik yang dilandasi nilai-nilai, seperti peduli terhadap urusan umat manusia, ingin bergaul dengan tetangga, ingin bekerja sama dengan orang lain yang berbeda kepercayaan, cinta damai, menghindari kekerasan atas nama agama, mengutamakan persahabatan, menilai orang lain dengan penuh ketulusan dan tidak memaksakan kehendak.

3) Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan

⁴⁷ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama...*, 45-46

untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Tradisi keberagamaan yang tidak kaku, antara lain, ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku beragama yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran normatif, melainkan juga menerima praktik beragama yang didasarkan pada keutamaan, tentu, sekali lagi, sejauh praktik itu tidak bertentangan dengan hal yang prinsipil dalam ajaran agama.⁴⁸

Keempat indikator ini dapat digunakan untuk mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan oleh seseorang di Indonesia, dan seberapa besar kerentanan yang dimiliki. Kerentanan tersebut perlu dikenali supaya bisa menemukan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melakukan penguatan moderasi beragama.

Sementara itu, untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pendidikan moderasi beragama perlu adanya instrumen pendidikan. Instrumen yang dibutuhkan untuk menyukseskan pelaksanaan pendidikan moderasi beragama, antara lain: 1) Pedoman penyelenggaraan pendidikan moderasi beragama yang diterjemahkan dalam pedoman umum, kurikulum, maupun Modul

⁴⁸ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama....*, 46-47

Ajar (MA) 2) Pengembangan kurikulum secara integratif 3) Diversifikasi contoh-contoh kongkret kegiatan moderasi beragama 4) Keteladanan perilaku moderat dari para agensi pendidikan moderasi beragama 5) Sistem pengukuran keberhasilan pendidikan moderasi beragama.⁴⁹

⁴⁹ Muhammad Murtadlo, *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni Memajukan Negeri* (Jakarta: LIPI Press, 2021), 16.

BAB III

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BOJA

A. Profil SMP Muhammadiyah 2 Boja

1. Sejarah SMP Muhammadiyah 2 Boja

SMP Muhammadiyah 2 Boja berdiri pada tahun 1974, SMP Muhammadiyah 2 Boja dilembagakan berdasarkan SK nomor : 243/C.2/I /74 pada tanggal 2 Mei 1974, Pada bulan November 1987 SMP Muhammadiyah 2 Boja baru menempati gedung baru di jalan pramuka no 134 Boja atas wakaf tanah dari perangkat desa Kliris kecamatan Boja hingga sekarang.

SMP Muhammadiyah 2 Boja terletak di Dusun Gentan Kidul RT. 02 RW. 4 Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, kurang lebih 150 meter dari jalan besar Boja. Sejak berdiri tahun 1974 banyak masyarakat yang antusias menyekolahkan putra putrinya di SMP Muhammadiyah 2 Boja, meskipun tempat tinggalnya sangat jauh dari Boja. Jika dilihat dari kondisi ekonomi, siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Boja termasuk ke dalam golongan ekonomi menengah ke bawah. Tetapi bukan berarti siswa-siswi patah semangat untuk belajar dan berangkat ke sekolah.

Guna menumbuhkan semangat untuk belajar, SMP Muhammadiyah 2 Boja memfasilitasi adanya ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yaitu pembelajaran di luar kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar.

Ekstrakurikuler juga bermanfaat sangat penting dalam perkembangan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain kegiatan akademis yang penting, ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan di luar lingkungan kelas. Sejak tahun 2010 terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini di antaranya :

- 1) Tahasus Al Qur'an
- 2) Tahsinul Qur'an
- 3) Tahfidzul Qur'an
- 4) Seni Rebana
- 5) Drumband
- 6) Desain Grafis
- 7) TSPM
- 8) Hizbul Wathan (HW)
- 9) Panahan
- 10) E-Sport

Sehingga masyarakat menilai bahwa kegiatan tersebut sangat positif dalam membantu orang tua membimbing putra putrinya memperdalam bacaan Al Qur'an, membentuk karakter positif siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka dan memberikan kegiatan yang menyenangkan dengan cara positif bagi siswa Di luar itu pula siswa dibekali pendidikan karakter dalam bentuk pembiasaan di antaranya:

- 1) Upacara (Hari Besar Nasional)
- 2) Apel pagi (Senin)

- 3) Salat Dhuha (Selasa,Rabu, Kamis dan Sabtu)
- 4) Tadarus Al Qur'an (Jumat)
- 5) Adzan salat Dhuhur
- 6) Kultum
- 7) Amal wajib dan amal sunnah dan lain-lain.

SMP Muhammadiyah 2 Boja didirikan di atas tanah seluas 990 m² dengan luas bangunan 684,7 m², yang terdiri dari:

- a) Ruang Tamu
- b) Ruang Kepala Sekolah
- c) Ruang guru
- d) Perpustakaan
- e) Laboratorium IPA
- f) Laboratorium Komputer
- g) Ruang UKS
- h) Enam Ruang kelas
- i) Kantin, dan
- j) Toilet

Karena tempat yang terbatas untuk kegiatan keagamaan menggunakan ruang LAB IPA yang cukup luas. Walaupun kondisinya demikian tetap membuat kami untuk selalu menciptakan generasi–generasi yang bermutu yang bisa di tonjolkan di masyarakat yaitu antara lain dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan siswa seperti yang tersebut di atas.

Meskipun dengan jumlah siswa yang tidak banyak hanya 125 siswa, SMP Muhammadiyah 2 Boja tidak kalah dalam hal prestasi di

antaranya dalam hal olah raga (gerak jalan) lomba karnaval dan lomba seni rebana selalu mendapatkan prestasi yang baik dan juara.

2. Visi SMP Muhammadiyah 2 Boja

Visi dari SMP Muhammadiyah 2 Boja yaitu “Terwujudnya Peserta Didik Yang Berprestasi Optmal, Berkarakter Dan Berakhlaq Mulia Serta Berkemajuan”.

Sedangkan indikator dari visi itu sendiri, yaitu:

- a. Unggul dalam pengembangan kurikulum
- b. Unggul dalam proses pembelajaran IMTAQ dan IPTEK
- c. Unggul dalam kompetensi kelulusan
- d. Unggul dalam sarana prasarana pendidikan
- e. Unggul dalam manajemen sekolah
- f. Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan
- g. Unggul dalam peningkatan SDM
- h. Unggul dalam sistem Asesmen⁵⁰

3. Misi SMP Muhammadiyah 2 Boja

- a. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada warga sekolah.
- b. Meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan sekolah.
- c. Mengadakan bimbingan belajar dan bimbingan secara efektif dan
- d. efisien.
- e. Mendorong dan membentuk siswa untuk mengenali potensi

⁵⁰ KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) SMP Muhammadiyah 2 Boja
TA. 2024/2025, 17

- f. dirinya agar dapat berkomunikasi dengan baik.
- g. Melakukan bimbingan untuk berprestasi di bidang olahraga.
- h. Mengembangkan seni dan budaya bangsa religius.
- i. Menumbuhkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman agama Islam
- j. Menciptakan lingkungan sekolah aman, nyaman, tertib, dan indah.
- k. Membiasakan penerapan 5S
(senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)⁵¹

4. Tujuan SMP Muhammadiyah 2 Boja

Tujuan pendidikan di SMP Muhammadiyah 2 Boja Kabupaten Kendal diarahkan untuk:

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan syariat Islam dan Sunah Rasul secara optimal
- 2) Membentuk karakter yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, jujur, disiplin dan cinta tanah air
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam peningkatan kompetensi sikap, sosial, pengetahuan dan keterampilan
- 4) Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan menuju padat Standar Pelayanan Minimal (SPM)
- 5) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Sekolah dan sebesar + 0,1

⁵¹ KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) SMP Muhammadiyah 2 Boja TA. 2024/2025, 17-18

- 6) Mewujudkan pencapaian kelulusan ujian dan kenaikan kelas 100%
- 7) Mewujudkan kebebasan belajar tiap-tiap minimal 70
- 8) Meningkatkan kerja sama sekolah dengan komite sekolah dan lingkungan
- 9) Mewujudkan perangkat pembelajaran secara lengkap seluruh mata pelajaran
- 10) Meningkatkan pemahaman model-model pembelajaran dan Asesmen yang berlaku
- 11) Meningkatkan budaya tertib, aman, bersih, nyaman, rapi dan indah
- 12) Mewujudkan pemenuhan dokumen atau regulasi pendidikan yang berlaku
- 13) Tersedianya dokumen program sekolah jangka pendek, menengah dan jangka panjang
- 14) Meningkatkan proses belajar mengajar berbasis IT
- 15) Meningkatkan minat baca dan kunjungan ke perpustakaan sekolah minimal 70%
- 16) Melaksanakan tata tertib siswa secara total dengan penuh kesadaran
- 17) Melaksanakan salat zuhur berjamaah dan salat Dhuha secara tertib dan khidmat setiap hari sekolah
- 18) Mewujudkan minimal 75% alumni hafal Juz Amma

19) Terwujudnya hubungan kekeluargaan yang harmonis antar warga sekolah komite sekolah dan persyarikatan⁵²

B. Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di SMP Muhammadiyah 2 Boja

SMP Muhammadiyah merupakan sekolah menengah pertama berbasis Islam. Akan tetapi sekalipun berbasis Islam, sekolah tersebut sangat terbuka untuk siswa yang beragama Non Islam. Siswa tersebut berasal dari ASTI.

ASTI merupakan kependekan dari Akademik Sarana Talenta Indonesia. ASTI melakukan *twinning* program atau kerja sama dengan SMP Muhammadiyah 2 Boja sejak tahun 2021, yakni sudah berjalan selama 3 tahun lamanya.

Isnain Kurniawan mengatakan bahwa “ASTI Kendal pertama kali *MOU* dengan SMA Muhammadiyah 2 Boja tahun 2021. Melihat dari anak-anaknya ada usia SMP, lalu Buwana selaku kepala SMA Muhammadiyah menggandeng SMP. Waktu itu kepala SMP masih pak Sholikin, belum saya”⁵³

Setelah melakukan *MOU* baru mengetahui bahwa siswa ASTI ternyata ada yang beragama non Islam. Adapun tanggapan dari kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja mengenai siswa ASTI beragama non Islam bersekolah di SMP Muhammadiyah 2 Boja yaitu

⁵² KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) SMP Muhammadiyah 2 Boja TA. 2024/2025, 18-19

⁵³ Wawancara dengan Isnain Kurniawan, S. Pd selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja, Kamis, 21 November 2024

“dengan senang hati menerima, mengingat sekarang mencari murid sangat susah. Selain itu, dengan demikian juga bisa dijadikan sebagai sarana dakwah Islam. Sehingga citra Islam sangat baik di teman agama lain.”⁵⁴

Sementara itu, tanggapan dari guru pendidikan agama Islam, Hanan Maulana yaitu

“Bahagia, karena dengan adanya ASTI ada keragaman di SMP Muhammadiyah 2 Boja, seperti Indonesia. Selain itu dengan adanya ASTI dapat memajukan SMP Muhammadiyah dengan adanya pertandingan antar *club* sepak bola dan mendapatkan kejuaraan. Selain itu juga, dalam Islam nabi menganjurkan untuk tidak membedakan antar sesama.”⁵⁵

Sehingga bisa disimpulkan bahwa keberagaman siswa ASTI tidak dipermasalahkan. Baik dari kepala sekolah dengan argumen menerima dan bisa dijadikan sarana dakwah. Selain itu karena mencari murid sekarang sulit. Sedangkan Hanan Maulana selaku guru pendidikan agama Islam tidak mempermasalahkan dengan argumen merasa bahagia karena keberagaman dari siswa non Islam yang berasal dari berbagai daerah yakni Papua dan Bali. Sehingga menunjukkan adanya keberagaman yang menyatu di SMP Muhammadiyah 2 Boja.

Hal yang ditekankan dari Hanan Maulana selaku guru pendidikan agama Islam kepada siswanya yaitu boleh bersosialisasi

⁵⁴ Wawancara dengan Isnan Kurniawan, S. Pd selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja, Kamis, 21 November 2024.

⁵⁵ Wawancara dengan Hanan Maulana, S. Pd selaku guru pengampu Pendidikan Al Islam di SMP Muhammadiyah 2 Boja, Selasa, 3 Desember 2024.

dengan non Islam. Akan tetapi menurutnya, terkait aqidah harus keras, jangan sampai mencampur adukan yang haq dan batil. Semua itu, ia lakukan dengan merujuk sikap Rasulullah SAW terhadap non Islam. Sebagai contoh menghormati ketika ada orang Yahudi meninggal, Rasulullah berdiri.

حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ فَضَالَةَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ مُقْسِمٍ
عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ مَرَّ بِنَا جَنَازَةٌ فَقَامَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقُمْنَا بِهِ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا جَنَازَةٌ يَهُودِيٍّ قَالَ إِذَا رَأَيْتُمُ
الْجَنَازَةَ فَقُومُوا

“Telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Fadhalah, telah menceritakan kepada kami Hisyam dari Yahya dari 'Ubaidullah bin Muqsim dari Jabir bin 'Abdullah radhiallahu'anhun berkata: "Suatu hari jenazah pernah lewat di hadapan kami maka Nabi ﷺ berdiri menghormatinya dan kami pun ikut berdiri. Lalu kami tanyakan, "Wahai Rasulullah, jenazah itu adalah seorang Yahudi." Maka beliau berkata: "Jika kalian melihat jenazah maka berdirilah".⁵⁶

Berikut penulis akan menguraikan lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan moderasi beragama di SMP Muhammadiyah 2 Boja:

a. Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Kurikulum

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan

⁵⁶ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, HR Bukhori No. 1228

tepat, sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.⁵⁷ Sehingga pendidikan yang bagus diperlukan adanya kurikulum yang baik pula. Kurikulum yang baik, dipastikan adanya pengembangan secara berulang.

Penyusunan kurikulum SMP Muhammadiyah 2 Boja dalam mengembangkannya memperhatikan empat ranah yaitu sosial-emosional, intelektual, ketrampilan, dan perilaku dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya.

Isnan Kurniawan, selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah menjelaskan bahwa:

“Emosional secara mudah itu adab. Intelektual diartikan sebagai ilmu. Dalam falsafah jawa mengartikan bahwa adab lebih tinggi dari ilmu. Percuma dia pintar tapi kalau sama guru tidak beradab. Dulu di sini ada siswa ABK dan kami mau menerima. Meskipun kami tidak memiliki kepandaian lebih dalam membimbingnya. Akan tetapi ia keluar waktu kelas 9 dan pindah di sekolah lain. Kembali ke aspek selanjutnya yaitu keterampilan. Diharapkan siswa memiliki ketrampilan contoh di informatika. Mereka dilatih minimal bisa mengoperasikan komputer. Sekalipun pasti beda untuk jenjang SMP tidak seperti tingkat SMA dan SMK. Selanjutnya mengenai aspek spiritual ada kaitannya dengan yayasan. Berhubung di sini sekolah Islam maka spiritual harus dijadikan landasannya. Hal yang dilakukan yaitu dengan pembiasaan keagamaan.”⁵⁸

Sehingga dari penjelasan tersebut, memberitahukan bahwa dalam pembentukan kurikulum di SMP Muhammadiyah

⁵⁷ Farhany Zahra, Qurrata Ainy, and Anne Effane, “Peran Kurikulum Dan Fungsi Kurikulum,” *Karimah Tauhid* 2, no. 1 (2023): 154.

⁵⁸ Wawancara dengan Isnan Kurniawan, S. Pd selaku Kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja , Sabtu 10 Mei 2025

2 Boja sangat memperhatikan keempat aspek tersebut. Mulai dari emosional yang diharapkan tumbuhnya adab yang baik. Disisi lain, intelektual siswa juga diupayakan dengan adanya Capaian Pembelajaran (CP) pada masing-masing mata pembelajaran. Selain kedua hal tersebut, keterampilan/ *soft skill* juga diajarkan dengan melalui mata pelajaran yang memungkinkan, seperti informatika. Tidak lupa juga, spiritual ditanamkan pada mereka yang dijadikan tombak utama dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk parsial yaitu mata Pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP), Seni Budaya atau Prakarya, Informatika, Matematika dan Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 6 hari masuk sekolah. Pelaksanaan proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Boja dilaksanakan dalam bentuk Pembelajaran regular. Pembelajaran regular adalah proses Pembelajaran yang dilaksanakan dikelas secara rutin. Muatan kurikulum dalam satuan Pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan Pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, ekstrakurikuler dan intrakurikuler.⁵⁹

⁵⁹ KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) SMP Muhammadiyah 2 Boja
TA. 2024/2025, 20

a. Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan materi Pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Adapun mata pelajaran yang diselenggarakan oleh SMP Muhammadiyah 2 Boja adalah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Informatika, Mapel Pilihan (Seni Budaya dan Prakarya) serta Mata Pelajaran muatan lokal (Bahasa Daerah), dan ciri khusus pendidikan Muhammadiyah yaitu Kemuhammadiyahan dan bahasa arab.⁶⁰

Adapun muatan kurikulum kegiatan intrakurikuler SMP Muhammadiyah 2 Boja pada tabel berikut:

⁶⁰ KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) SMP Muhammadiyah 2 Boja TA. 2024/2025, 20

ALOKASI WAKTU	KEGIATAN REGULER/ MINGGU	PROJECT	TOTAL JP PER TAHUN
Pendidikan Agama / Kepercayaan dan Budi Pekerti	72 (2)	36 (33%)	108
PPKn	72 (2)	36 (33%)	108
Bahasa Indonesia	180 (5)	46 (21%)	216
Matematika	144 (4)	36 (20%)	180
IPA	144 (4)	36 (20%)	180
IPS	108 (3)	36 (25%)	144
Bahasa Inggris	108 (3)	36 (25%)	144
PJOK	72 (2)	36 (33%)	108
Informatika	72 (2)	36 (33%)	108
Mapel Pilihan	72 (2)	36 (33%)	108
Mulok(Bahasa Daerah)	72 (2)	36 (33%)	108
JUMLAH	28 (1008)	360 (1368)	

Tabel 2. Intrakurikuler SMP Muhammadiyah 2 Boja

Dari tabel tersebut, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan moderasi beragama, yaitu:

- 1) Pendidikan Al Islam

Tema pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Al Islam dari kelas 7-9 antara lain: 1) Iman Kepada Allah SWT 2) Iman Kepada Hari Kiamat 3) Perawatan Jenazah 4) Iman Kepada Rasul 5) Toleransi. Adapun tema yang relevan dengan pendidikan moderasi beragama yaitu pembahasan tentang Q.S Al-Hujurat/49:13 tentang toleransi.

a. Capaian Pembelajaran

Diharapkan Peserta didik mampu memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.

b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik menjelaskan pengertian Toleransi dan peserta didik mampu menerapkan sikap toleransi dalam agama maupun sosial.

c. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa: Peserta didik mampu mengembangkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
2. Mandiri: Peserta didik mampu bersikap toleransi

Dalam materi tersebut, Hanan Maulana selaku guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan agar siswa saling

menghargai karena perbedaan agama. Kebetulan juga dalam satu kelas, ada siswa yang beragama non Islam.

2) Pendidikan Pancasila

Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan. Mengemukakan bahwa membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki rasa dan jiwa kebangsaan dan cinta tanah air yang besar dalam lingkup nilai dan moral Pancasila. Selain itu, membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran untuk berkonstitusi pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pada nilai Pancasila dan semangat Bhinneka Tunggal Ika serta komitmen dan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶¹

Jadi, Pendidikan Pancasila diharapkan peserta didik dapat dan mampu menjaga dan meneruskan cita-cita pembangunan bangsa Indonesia dengan sungguh-sungguh mencintai bangsanya sendiri (sikap Nasionalisme yang tinggi), tidak membedakan setiap agama, etnis, suku, ras, maupun lainnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta menciptakan moral yang baik.

Suraji, selaku guru pengampu Pendidikan Pancasila menjelaskan bahwa:

⁶¹ Mega Rahmawati and Harmanto, "Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita," *Journal of Civics and Moral Studies* 5, no. Vol. 7 No. 1 (2022) (2020): 61.

“Selama saya mengajar, tidak ada problematik antar siswa. Ya mereka menjalani dengan perbedaan yang ada. Pembelajaran berjalan dengan baik dan mereka pada antusias. Untuk penerapan materi Bhineka Tunggal Ika, waktu wisuda mereka tampil, dengan keberagaman masing-masing”⁶²

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa tidak pernah melakukan sikap intoleran terhadap sesama. Jadi pembelajaran Pendidikan Pancasila sesuai dengan tujuan yang di inginkan yaitu menumbuhkan moral yang baik.

Berikut materi dan capaian pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila:

Tema	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik mampu memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara; menerapkan nilai- nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; mengidentifikasi hubungan Pancasila dengan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

⁶² Wawancara dengan Suraji, S. Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila SMP Muhammadiyah 2 Boja , Sabtu 10 Mei 2025

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mampu menerapkan norma dan aturan; menerapkan hak dan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai norma dan aturan bernegara; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dan perubahan budaya dalam kehidupan bermasyarakat tingkat lokal, nasional, dan global; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif menjaga dan melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global.

Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia
---	---

Tabel 3. Materi Pembelajaran Pendidikan Pancasila

b. Muatan Lokal Pendidikan Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab

Kemuhammadiyah merupakan ciri khusus dari Perguruan Muhammadiyah muatan dan proses Pembelajaran tentang organisasi Muhammadiyah dengan segala potensi dan keunikan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi organisasi tersebut. Sesuai dengan amanat dari Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Non Formal yang menetapkan Kemuhammadiyah sebagai pilihan mata pelajaran muatan lokal yaitu 2 jam Pelajaran per minggu dengan harapan capaian peserta didik:

1. Menghargai dan bangga menjadi bagian dari Organisasi Muhammadiyah.
2. Memahami Muhammadiyah sebagai Organisasi Kemasyarakatan yang memupuk kesadaran akan

kehadiran ALLAH SWT sebagai Rabb dan juga dapat menguasai ilmu pengetahuan seni dan teknologi.

3. Memanfaatkan hasil mempelajari Muhammadiyah untuk memperluas wawasan dan memperluas pengetahuan dan kemampuan berorganisasi.
4. Bangga dan menghargai Muhammadiyah sebagai Organisasi Kemasyarakatan yang berkembang.⁶³

Tujuan utama pembelajaran ini adalah membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, spiritual, dan sosial, dengan semangat dakwah, pengabdian kepada masyarakat, serta kecintaan terhadap persyarikatan Muhammadiyah.⁶⁴

Sehingga merujuk hal tersebut, tidak heran bahwa di perguruan Muhammadiyah pembelajaran kemuhammadiyahannya sesuatu hal yang wajib. Begitupun di SMP Muhammadiyah 2 Boja, siswa yang beragama Katolik dan Hindu tetap wajib mengikutinya.

Santi Maharani, selaku guru pengampu kemuhammadiyahannya menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran kemuhammadiyahannya wajib diikuti bagi siswa non Islam. Wajib dikarenakan, ada tes yang mengharuskan mereka harus ikut dan dengan mengikuti

⁶³ KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) SMP Muhammadiyah 2 Boja TA. 2024/2025, 23-24

⁶⁴ Mohamad Saifula Yusuf and Romelah Romelah, “Implementasi Pembelajaran Kemuhammadiyahannya Di SMK Muhammadiyah Ngawen,” *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 285.

pembelajaran kemuhammadiyahannya mereka bisa lebih mengenal Islam. Selain itu, pembelajaran kemuhammadiyahannya tidak berkaitan dengan aqidah, hanya ranah organisasi, AUM dan sejarah muhammadiyah.”⁶⁵

Dari penjelasan tersebut, memberikan informasi bahwa kemuhammadiyahannya benar-benar wajib diikuti oleh siswa non Islam. Dikarenakan hanya sebatas pembelajaran mengenai sejarah Muhammadiyah, AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) dan organisasi tersebut.

Berikut capaian pembelajaran dan materi pada mata pelajaran kemuhammadiyahannya

CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE D (KELAS 7,8,9)	
Manhaj	Memahami pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah sebagai individu, keluarga, warga, masyarakat dan warga negara
Sejarah	Memahami peran tokoh Muhammadiyah dan Aisyiyah yang menjadi pahlawan nasional
Organisasi	Memahami makna, lambang, mars dan hymne Ikatan Pelajar Muhammadiyah

⁶⁵ Wawancara dengan Santi Maharani, S. E selaku guru pengampu Kemuhammadiyahannya SMP Muhammadiyah 2 Boja , Sabtu 10 Mei 2025

	(IPM) serta struktur organisasi dan penjenjangan perkaderannya
Amal Usaha	Memahami peran Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) ditingkat cabang daerah, wilayah dan pusat
MATERI PEMBELAJARAN	
Kelas 7	Bab 1. Berkepribadian unggul: Menjadi remaja muslim milenial yang taat dan dantun Bab 2. Meneladani kiprah KH Ahmad Dahlan: Menjadi generasi pelopor yang gigih dan mandiri Bab 3. Mencetak kader Muhammadiyah berkemajuan: Menjadi pembelajar yang unggul dan terampil Bab 4. Mengenal AUM: Menjadi pribadi yang mampu berkerjasama dan berada di masyarakat Bab 5. Pedoman PHIWM dalam keluarga: Mewujudkan warga samawa Bab 6. Sejarah dan peran siti walidah sebagai tokoh pendiri organisasi Aisyiyah: Memberdayakan kaum perempuan Bab 7. Mars dan Hymne IPM: Semangat menstransformasi ilmu dan sosial

	Bab 8. Mengenal AUM sebagai lembaga dakwah: Menjadi media dakwah amal ma'ruf nahi mungkar
Kelas 8	Bab 1. Menjadi masyarakat yang patuh pada ajaran Islam Bab 2. Meneladani kepahlawanan KH Mas Mansyur dan Buya Hamka dalam memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia Bab 3. Memahami Struktur organisasi IPM Bab 4. Memahami AUM bidang keagamaan dan pendidikan Bab 5. Meneladani Kepahlawanan KI Bagus Hadikusumo dan DR. Sutomo dalam mempertahankan kemerdekaan Bab 6. Musyawarah dalam organisasi IPM Bab 7. AUM dalam bidang Ekonomi
Kelas 9	Bab 1. PHIWM dalam kelestarian lingkungan Bab 2. Sejarah dan peran tokoh Agus Salim dan Panglima Sudirman dalam pergerakan nasional Bab 3. Jenjang Perkaderan IPM: TM 1 dan TM 2

	Bab 4. AUM bidayang pelayanan sosial Bab 5. Menjadi generasi yang menguasai IPTEK Bab 6. Meneladani kepahlawanan Ir. Juwanda dan Ar Farudin Bab 7. Memahami pengkaderan IPM: TM 3 dan TM 4 Bab 8. AUM bidang media
--	---

Tabel 4. CP dan Materi Pembelajaran Kemuhammadiyah

Selain itu, dalam kemuhammadiyah terdapat praktik pembelajaran seperti menyanyi mars IPM, menghadiri pengajian Ahad Pagi, kultum, adzan dan iqamah pada saat salat Dzuhur. Walaupun begitu, siswa yang beragama non Islam juga antusias mengikuti kegiatan tersebut. Meskipun hanya mars muhammadiyah yang bisa dilakukan.

Hal tersebut sesuai penjelasan dari Santi Maharani, selaku guru pengampu kemuhammadiyah:

“Kemuhammadiyah ada praktiknya, yaitu mars IPM yang wajib di nyanyikan oleh semua siswa yang beragama non Islam. Selain itu ada juga praktik berupa keharusan datang ke pengajian Ahad Pagi bersama keluarga untuk mendengarkan ceramah dan di diskusikan serta di catat hasil nya untuk dikumpulkan. Praktik lainnya ada kultum untuk wanita, dilakukan setiap hari Senin-Kamis dengan tema bebas. Sedangkan yang cowok adzan dan iqamah. Sekalipun demikian, siswa non Islam sangat antusias. Bahkan ketika pembelajaran saya

mereka buru-buru masuk. Sedangkan untuk siswa yang bermadzhab non Muhammadiyah mereka awalnya agak kurang mau mengikuti dan mengatakan saya NU bukan Muhammadiyah. Tetapi saya kasih pengertian dan akhirnya mereka bisa menerimanya”⁶⁶

Gambar 3. Ujian Praktik Kemuhammadiyahahan



Selain kemuhammadiyahahan, Bahasa Arab merupakan mata pelajaran ISMUBA yang harus ada di perguruan Muhammadiyah. Sama dengan kemuhammadiyahahan, Bahasa

⁶⁶ Wawancara dengan Santi Maharani, S. E selaku guru pengampu Kemuhammadiyahahan SMP Muhammadiyah 2 Boja , Sabtu 10 Mei 2025

Arab juga wajib diikuti oleh semua peserta didik tanpa melihat latar belakang agama

SMP Muhammadiyah 2 Boja yang memiliki beragam agama, tentunya juga mewajibkan bagi siswa yang beragama Katolik dan Hindu untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

Hanan Maulana, selaku guru pengampu Bahasa Arab menjelaskan bahwa:

“Wajib diikuti, karena bahasa arab merupakan alat komunikasi dan interaksi internasional. meskipun Islam diturunkan menggunakan bahasa arab, bukan berarti bahasa arab itu identik dengan ajaran Islam, karena bahasa arab ya sebagai alat komunikasi asing. Jadi tidak masalah untuk dipelajari siswa non muslim karena tidak bersinggungan dengan kepercayaan. Nggak ada masalah dari siswa nonis. Karena saat asesmen pun mereka harus ada nilai bahasa arab. Mengikuti dengan baik, meskipun ada kendala memahami huruf hijaiyah”⁶⁷

Dari penjelasan tersebut, sangat dapat dipahami bahwa di SMP Muhammadiyah 2 Boja mewajibkan siswa non Islam untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Hal tersebut dikarenakan Bahasa Arab merupakan salah satu dari alat komunikasi asing selain harus adanya nilai Bahasa Arab. Walaupun Bahasa Arab merupakan bahasa Al Qur'an, akan tetapi dari siswa non Islam dapat mengikuti dengan baik.

⁶⁷ Wawancara dengan Hanan Maulana, S. Pd selaku guru pengampu Bahasa Arab SMP Muhammadiyah 2 Boja , Sabtu 10 Mei 2025

c. Kokurikuler: Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan proyek penguatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Ada beberapa bentuk kegiatan penguatan di SMP Muhammadiyah 2 Boja.

Pelaksanaan kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 2 Boja dilaksanakan pada akhir semester. Peserta didik harus menyelesaikan 3 tema di tiap semester dengan alokasi waktu 4 minggu. Tema yang diambil mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh guru pengampu. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penilaian. Pelaksanaan proyek tersebut adalah kolaborasi antara beberapa mata pelajaran namun dengan penilaian yang dan jenis proyek yang berbeda tiap mata pelajaran.

Alur /tahapan pelaksanaan proyek yang tiap mata pelajaran adalah sebagai berikut: 1) Penentuan tema proyek Profil Pelajar Pancasila tiap mata pelajaran dilaksanakan pada saat Pembelajaran di kelas; 2) Tiap kelas menentukan tema yang akan dipilih dengan didampingi guru mata pelajaran masing-masing kelas; 3) Guru mata pelajaran saling berkoordinasi untuk menentukan kolaborator yang sesuai; 4)

Kelompok mata pelajaran kemudian mendesain proyek yang sesuai dengan tema yang dipilih; 5) Guru mata pelajaran kemudian merancang kisi-kisi, materi dan penilaian proyek beserta Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

Kegiatan proyek profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan mengacu pada model Pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Langkah Kegiatan Pembelajaran berbasis proyek ini antara lain: 1) Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dengan menentukan pertanyaan mendasar untuk memulai proyek; 2) Mendesain pelaksanaan proyek; 3) Menyusun jadwal proyek; 4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek; 5) Menguji Hasil; 6) Mengevaluasi pengalaman yang sudah diperoleh oleh peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan ini didampingi oleh guru mata pelajaran, pembina dan wali kelas dengan tetap melibatkan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak sekolah mengadakan pemantauan terkait kegiatan proyek tersebut.⁶⁸

b. Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Kelas

SMP Muhammadiyah 2 Boja melaksanakan kegiatan pembelajaran selama 6 hari. Sementara itu, guru dalam

⁶⁸ KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) SMP Muhammadiyah 2 Boja
TA. 2024/2025, 24-26

mengajar menerapkan model pembelajaran yang sudah ada di antaranya *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning* dan *Inquiry Based Learning*.⁶⁹

Dengan menerapkan model pembelajaran, diharapkan agar pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Boja tercipta pembelajaran yang moderat dan kondusif.⁷⁰ Adapun beberapa temuan yang peneliti temui.

- 1) Kolaborasi : Terjadi interaksi aktif antar siswa SMP Muhammadiyah 2 Boja dalam menyelesaikan tugas atau menyusun solusi terhadap masalah yang dihadapi tanpa memandang latar belakang ras ataupun agama. Sehingga kolaborasi dapat menjadikan perantara saling bertukar ide, memperkaya wawasan, dan membangun pengetahuan secara bersama-sama
- 2) Kerja sama: Terbentuknya sinergi dan saling ketergantungan dalam aktivitas belajar kelompok. Sehingga siswa SMP Muhammadiyah 2 Boja memiliki kemampuan komunikasi dengan baik, rasa tanggung jawab, dan rasa saling menghormati meskipun latar belakang yang berbeda
- 3) Toleransi: Siswa SMP Muhammadiyah 2 Boja saling menghargai pendapat, budaya, dan latar belakang siswa. Sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis

⁶⁹ KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) SMP Muhammadiyah 2 Boja TA. 2024/2025, 21

⁷⁰ Hasil dari observasi di SMP Muhammadiyah 2 Boja

- 4) Kesetaraan: Guru SMP Muhammadiyah 2 Boja, memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, tanpa diskriminasi. Sehingga berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dari masing-masing siswa
- 5) Empati: Guru dan Siswa SMP Muhammadiyah 2 Boja memiliki rasa empati dengan di tunjukkan saling tegur sapa dalam pembelajaran
- 6) Keterbukaan: Siswa muslim di SMP Muhammadiyah 2 Boja saling terbuka untuk temannya yang beragama non Islam, ditandai dengan sukarela dalam duduk satu bangku dengannya

c. Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Luar Kelas

Salah satu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Boja yaitu P5. P5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan mengacu pada model Pembelajaran berbasis proyek (PJBL).⁷¹

Dengan adanya P5 diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai moderasi beragama seperti menghargai perbedaan agama, meningkatkan pemahaman tentang agama dan keyakinan orang lain. Selain itu, mempraktikkan nilai-nilai agama

⁷¹ KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) SMP Muhammadiyah 2 Boja TA. 2024/2025, 20-25

seperti kejujuran, kasih sayang, dan perdamaian, menciptakan dialog antar agama, dan menjaga sikap tenang dan tidak mudah terprovokasi. Sehingga, siswa dapat mengaplikasikan konsep moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan toleransi serta menghormati orang-orang dengan keyakinan yang berbeda-beda mampu menempatkan diri secara baik dalam segala perbedaan yang ada ketika menjalankan praktik-praktik keagamaan.⁷²

Adapun agenda kegiatan P5 di Tahun Ajaran 2024-2025 pada tabel berikut:

No	Tema	Bentuk Kegiatan	Sasaran Nilai PPP	Mapel Terinteg rasi	Waktu
1	Bangunlah jiwa dan raganya	Sabtu sehat, Haornas, Peringatan Hari Raya	Gotong Royong, kreatif, bertaqwa	PPKn, PJOK, Prakarya, PADBP, IPS	Agst, Sept dan Des M2, M3 smt 1
2	Perubahan Iklim Global	Penanaman pohon, Pengolahan sampah, kebersihan drainase	Mandiri, kreatif, gotongroyo ng,	IPS, I PA, Matematika	Des M3, M4 smt 1

⁷² Acep Ruswan Asshidiqi, Ahmad Qowamu, Agus Muharam, Hisny Fajrussalam, Wina Mustikaati, “Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 37–51.

3	Bhinneka Tunggal Ika	Memfasilitasi perayaan hari besar Keagamaan semua agama, bakti sosial , Peringatan HUT RI	Berkebhinekaan global	PPKn, Pendidikan Agama, IPS	Agst, Nov Smt 1 April, Mei Smt 2
4	Gaya Hidup Berkelanjutan	Pembiasaan Prilaku, Pembiasaan Pola Hidup Sehat, Pembiasaan Gaya Hidup (Senam, Penjarangan Kesehatan)	Mandiri, kreatif, kritis, kreatif	Seni Budaya, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia.	Jul-Des Smt 1 Jan-Jun Smt 2
5	Suara Demokrasi	PilKaIPM(Pemilihan Ketua IPM), Pembentukan Struktur Organisasi Kelas	Mandiri, kritis, inovatif, gotongroyong, percaya diri, jujur	Informatika, PKn, Matematika, Bhs Ind, IPS, Prakarya	Jul, Okt M4, Smt 1
6	Rekayasa dan berteknologi untuk NKRI	Pembuatan alat penghancur daun sederhana (untuk pembuatan pupuk kompos	Kreatif, inovatif, cinta lingkungan	IPA, IPS, Matematika, Prakarya, Bhs Ind, Bhs Ing	Nov Smt 1 Mei Smt 2
7	Kewirausahaan	Market Day, Pagelaran Seni Akhir Tahun	Kreatif, inovatif, cinta lingkungan	IPS, Seni Budaya, Informatika, Matematika	Jul-Des Smt 1 Jan-Jun Smt 2

				ka, Bhs Jawa, Pendidik an Al Islam, Pendidik an Pancasila	
--	--	--	--	--	--

Tabel 5. Agenda Kegiatan P5 Tahun Ajaran 2024-2025 SMP
Muhammadiyah 2 Boja

Kegiatan P5 di SMP Muhammadiyah 2 Boja berjalan sesuai tema yang telah di rencanakan. Kebetulan untuk tema Bhineka Tunggal Ika proyek yang dihasilkan yaitu penampilan siswa sesuai dengan adat, tari daerah.

Suraji, selaku guru pengampu Pendidikan Pancasila menjelaskan:

“Selama saya mengajar, tidak ada problematik antar siswa. Ya mereka menjalani dengan perbedaan yang ada. Pembelajaran berjalan dengan baik dan mereka pada antusias. Untuk penerapan materi Bhineka Tunggal Ika, waktu wisuda mereka tampil, dengan keberagaman masing-masing”⁷³

Sesuai penjelasan dari Suraji, guru pengampu Pendidikan Pancasila bahwa dalam pembelajaran tidak adanya sikap intoleran. Justru sebaliknya, dalam pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu, untuk penerapan mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu

⁷³ Wawancara dengan Suraji, S. Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila SMP Muhammadiyah 2 Boja, Sabtu 10 Mei 2025

diadakannya pementasan berkaitan dengan asal daerah masing-masing. Mengingat bahwa siswa SMP Muhammadiyah 2 Boja beragam budaya selain agamanya.



Isnan Kurniawan, selaku Kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja juga menjelaskan bahwa acara wisuda kemarin diadakan penampilan dari masing-masing siswa yang beragam dari asal daerahnya.

“Tahun kemarin P5 gabung dengan acara wisuda, kebetulan tema Bhineka Tunggal Ika. Dengan ditampilkannya tari-tarian”⁷⁴

Gambar 4. Penampilan P5 Tema Bhineka Tunggal Ika

⁷⁴ Wawancara dengan Isnain Kurniawan, S. Pd selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja, Sabtu 10 Mei 2025

SMP Muhammadiyah 2 Boja dalam menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama pasti adanya sebuah tantangan. Tantangan tidak boleh dihindari melainkan harus di hadapi dan dijalankan dengan sebaik mungkin. Hambatan juga tidak dapat dipisahkan dari tantangan itu sendiri. Pak Isnan selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja, ketika di wawancarai perihal penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama beliau mengatakan:⁷⁵

1. Tantangan

Demi menjalankan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 12 mengenai penyediaan guru non Islam⁷⁶ yaitu guru agama Katolik dan Guru agama Hindu berusaha mencarikannya. Akhirnya dari kenalan guru agama Hindu tempat mengajar dulu (SMP N 2 Singorojo), ia bersedia untuk mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Boja.

Kebetulan pembelajaran agama dilakukan di hari Jum'at, baik itu dari siswa yang beragama Islam, Katolik maupun Hindu. Sehingga ketika hari Jum'at, siswa yang beragama Hindu pindah ruangan ke perpustakaan untuk melakukan pembelajaran dengan guru agama Hindu.

Beda hal dengan guru agama Katolik, sekalipun sudah berusaha mencarikan akan tetapi tidak ada ketersediaan guru Katolik di kabupaten Kendal yang dapat bergabung. Hal tersebut disebabkan karena jarang yang lulus guru pendidikan Katolik.

⁷⁵ Wawancara dengan Isnan Kurniawan, S. Pd selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja , Kamis, 21 November 2024.

⁷⁶ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional...", hlm. 8

Sebenarnya ada, akan tetapi guru tersebut sudah terikat dengan kedinasan (PNS).⁷⁷

Kemudian jalan pintas yang diarahkan kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja terhadap siswa yang beragama Katolik yaitu mereka melakukan kajian di gereja Katolik di Boja. Selain itu, ketika pelaksanaan ujian maka yang membuat soal yaitu guru di SMA PGRI 04 Boja yaitu Timbul, S. Pd yang mana beliau beragama Katolik.

Jadi ketika hari Jum'at siswa beragama Katolik keluar kelas. Akan tetapi, dari guru pendidikan agama Islam, Hanan Maulana sebenarnya berkeinginan agar siswa tersebut tetap dikelas untuk belajar bersama sekalipun hanya sekedar duduk, tapi siswa tersebut enggan. Hanan Maulana mengatakan “sebenarnya saya berkeinginan agar siswa Katolik masuk kelas, tetapi mereka tidak mau”.⁷⁸ Sehingga Hanan Maulana tidak mungkin memaksa, karena semua itu sudah keputusan dari siswa tersebut demi menjalankan kerukunan bersama.

2. Hambatan

Dalam menjalankan penerapan moderasi beragama, SMP Muhammadiyah 2 Boja sama sekali tidak menemukan ataupun mendapatkan hambatan. Hal tersebut di dukung adanya warga sekitar yang tidak mempermasalahkan. Justru sebaliknya, warga

⁷⁷ Wawancara dengan Timbul Joko Purnomo, S. E selaku guru SMA PGRI 04 yang beragama Katolik. Boja, Selasa, 17 Desember 2024.

⁷⁸ Wawancara Hanan Maulana, S. Pd selaku guru pengampu Pendidikan Al Islam di SMP Muhammadiyah 2 Boja , Selasa, 3 Desember 2024.

antusias dan memahami kalau Muhammadiyah menerima siswa non Islam.

Kepala sekolah, Isnan Kurniawan ketika di wawancarai mengatakan bahwa ada warga yang penasaran kepada seorang pelajar yang memiliki tubuh yang berbeda dengan kulit hitam dan berambut keriting. Lantas warga tersebut bertanya “sekolah di mana?” siswa tersebut menjawab SMP Muhammadiyah 2 Boja. pertanyaan selanjutnya yang dilontarkan yaitu “agama nya apa?” di jawab non Islam. Lantas warga berlanjut dengan berargumen yakni “jelas Muhammadiyah, tidak heran jika menerima siswa non Islam untuk bersekolah di sana”.⁷⁹

Sehingga dari adanya kejadian tersebut membuktikan tidak adanya hambatan dari SMP Muhammadiyah 2 Boja dalam menjalankan moderasi beragama. Melihat dari adanya rasa menerima warga sekitar atas keputusan dari SMP Muhammadiyah 2 Boja untuk menerima siswa non Islam.

⁷⁹ Wawancara dengan Isnan Kurniawan, S. Pd selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja, Kamis, 21 November 2024.

BAB IV

URGENSI DAN IMPLIKASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BOJA

A. Urgensi Penerapan Pendidikan Moderasi Beragama Di SMP Muhammadiyah 2 Boja

Pendidikan moderasi beragama diterapkan tidak lain pasti adanya urgensi di dalamnya. Urgensi yang dimaksud yaitu keterkaitan dengan sikap yang menghindarkan dari perpecahan karena suatu perbedaan. mewujudkan implikasi pendidikan Islam yang rahmatan lil' alamin dan insan kamil maka ada beberapa nilai-nilai Islam yang perlu dipahami dan dilaksanakan dalam proses moderasi beragama.⁸⁰

Adapun alasan dan bentuk diterapkannya pendidikan moderasi beragama di SMP Muhammadiyah 2 Boja, yaitu:

a) Tawasuth

Tawasuth atau cara mendekati agama yang tidak menggunakan ifrah atau tafrah atau melebih-lebihkan atau meremehkan ajaran agama. Tawasuth adalah sikap yang berada di antara dua ekstrem, tidak terlalu ke kanan atau terlalu ke kiri. Menurut Yeni Huriani, sifat tawasuth Islam memfasilitasi penerimaan semua kelompok. Allah

⁸⁰ Muhidin Muhidin, Muhammad Makky, and Mohamad Erihadiana, "Moderasi Dalam Pendidikan Islam Dan Perspektif Pendidikan Nasional," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2021): 27.

SWT menempatkan tawasuth di tengah-tengah spektrum kebajikan, di antara dua ekstrim tersebut.⁸¹

Dalam hal ini diharapkan, seluruh warga SMP Muhammadiyah Boja tidak menjustifikasi agama lain sesat maupun tidak benar. Melainkan menghargai perbedaan agama dengan berkeyakinan bahwa semua agama itu menyuruh berbuat kebaikan.

Hal yang dilakukan Isnan Kurniawan, selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja yaitu

“Secara alami tidak secara teoritis. Sebab anak SMP itu, masih anak-anak. Selama ini, ia tidak pernah mendapati adanya diskriminasi siswa maupun guru terhadap guru dan siswa yang beragama non Islam yaitu Hindu dan Katolik. Bentuk nyata penerapan prinsip moderasi beragama di SMP Muhammadiyah 2 Boja yaitu saling menghargai atas perbedaan agama.”⁸²

Sehingga dengan demikian perpecahan atau perselisihan antar agama tidak akan terjadi.

b) Tawazun (keseimbangan)

Tawazun atau sikap dengan pemahaman dan pengamalan agamanya dilaksanakan secara seimbang, meliputi semua aspek kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Jadi dari prinsip ini diharapkan setiap individu melakukan sesuatu secara seimbang baik urusan dunia maupun akhirat.

Keseimbangan atau tawazun menunjukkan sikap moderat yang tidak cenderung ke kanan ataupun ke kiri. Sikap tersebut

⁸¹ Asnaini, “Moderasi Beragama Di Institusi Pendidikan Keagamaan: Studi Ma’Had Al-Jami’Iyyah Uin Fatmawati Bengkulu,” 1–10.

⁸² Wawancara dengan Isnan Kurniawan, S. Pd selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja , Kamis 5 Desember 2024

merupakan bentuk keadilan dan kebersamaan manusia. Bukan berarti sikap yang tidak memiliki pendapat, melainkan sikap tegas.⁸³

Cara yang dilakukan Isnan Kurniawan, selaku Kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja yaitu

“kami langsung menegur ketika kurang tepat dalam berhubungan antar sesama. Akan tetapi sejauh ini tidak pernah. Jadi kami tidak pernah memakai cara secara teoritis, tapi langsung seketika itu juga. Bentuk penerapan yang terlihat yaitu ketika pembiasaan salat Dzuhur berjamaah bagi siswa Islam, sedangkan siswa yang beragama Hindu dan Katolik menunggu di bawah sampai pelaksanaan salat berakhir. Kebetulan saja tempat pelaksanaan salat di lantai 2.”⁸⁴

Sehingga nampak jelas bahwa hal yang ditekankan Isnan Kurniawan yaitu tetap menjalankan peribadatan masing-masing dari kepercayaannya.

c) I'tidal

I'tidal atau menempatkan pada tempatnya, serta melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan proporsionalnya. Dengan demikian, sikap yang diharapkan yaitu berhak menerima hak jika kewajiban sudah terlampaui. Seperti halnya ketika ingin dihargai, maka kewajiban dari seseorang yaitu menghargai orang lain terlebih dahulu.⁸⁵

⁸³ Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi Beragama...*12

⁸⁴ Wawancara dengan Isnan Kurniawan, S. Pd selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja, Kamis 5 Desember 2024

⁸⁵ Fahri and Zainuri, “Moderasi Beragama Di Indonesia,” 99.

Cara yang dilakukan Isnan Kurniawan, selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja yaitu senantiasa memberikan hak untuk beribadah kepada siswa non Islam yaitu Hindu dan Budha. Biasanya siswa non Islam izin untuk pulang ke rumah asal untuk melakukan ritual ibadah. Terlebih agama Hindu, sekali perayaan peribadatan agamanya, sampai memakan waktu kurang lebih 1 bulan. Seperti semester ini, ia merayakan ritual galunggung.⁸⁶ Galunggung yaitu perayaan besarnya agama Hindu.⁸⁷

Sementara itu, untuk siswa yang beragama Katolik Biasanya izin ketika melakukan perayaan Hari Raya Natal. Sehingga dengan demikian, saya tetap mengizinkan karena semua itu hak mereka untuk melakukan peribadatan kepada Tuhannya. Saya sebagai kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan izin terhadapnya⁸⁸

Hal tersebut sesuai dengan argumennya ketika peneliti mewawancarai:

“Caranya yaitu siswa beribadah itu kan hak bagi mereka dalam beragama. Sedangkan kewajiban kami mengizinkan. Contoh kan kalau siswa Hindu ada perayaan keagamaan, seperti kemarin itu namanya Galunggung. Bahkan perayaannya itu lama. Jadi siswa yang beragama hindu izin selama 1 bulan, dan saya mengizinkan. Biasanya mereka izin jauh-jauh hari. Demikian juga siswa katholik, ketika perayaan hari besar, mereka izin pulang terlebih dahulu, biasanya perayaan Hari Raya Natal. Kan rumah mereka jauh yaitu Papua jadi pulang dari jauh-jauh hari sebelum perayaan agar bisa merayakan bersama keluarga”

⁸⁶ Wawancara dengan Isnan Kurniawan, S. Pd selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja , Kamis 5 Desember 2024

⁸⁷ Wawancara dengan I Putu Dylan Widya Nugroho, seorang siswa SMP Muhammadiyah 2 Boja beragama Hindu , Kamis 5 Desember 2024

⁸⁸ Wawancara dengan Isnan Kurniawan, S. Pd selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja , Kamis 5 Desember 2024

d) Tasamuh

Tasamuh atau yang dikenal dengan toleransi yaitu menerima sesuatu dengan terbuka, mengacu pada sikap toleran terhadap keragaman. Makna toleransi yang sebenarnya bukanlah mencampuradukkan keimanan dan ritual Islam dengan agama non Islam, tapi menghargai eksistensi agama orang lain. Sehingga tujuan dari toleransi yaitu untuk saling menghargai suatu perbedaan, terlebih perbedaan agama.⁸⁹

Cara yang dilakukan Isnan Kurniawan, selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja perihal toleransi yaitu tidak ada alasan untuk tidak memberikan kesempatan untuk para siswa melakukan peribadatan sesuai keyakinannya. Membebaskan pertemanan antar beda keyakinan baik di kalangan guru dan karyawan maupun siswa. Selain itu, memberikan pelayanan keagamaan yaitu mendatangkan guru agama Hindu ke sekolah setiap hari Jum'at.

“Caranya tidak ada alasan untuk tidak memberikan kesempatan untuk para siswa melakukan peribadatan sesuai keyakinannya. Membebaskan pertemanan antar beda keyakinan baik di kalangan guru dan karyawan maupun siswa. Selain itu, memberikan pelayanan keagamaan yaitu mendatangkan guru agama Hindu ke sekolah setiap hari Jum'at.”⁹⁰

e) Musawah

⁸⁹ Ade Jamarudin, “Membangun Tasamuh Keberagamaan Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama* 8, no. 2 (2016): 172.

⁹⁰ Wawancara dengan Isnan Kurniawan, S. Pd selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja, Kamis 5 Desember 2024

Musawah atau memperlakukan setiap orang secara setara dan hormat karena menyadari bahwa semua berasal dari pencipta yang sama. Sehingga dari musawah di sini bertujuan agar tidak adanya memandang sebelah mata antar individu lain baik itu persoalan fisik, budaya, ras dan agama.⁹¹

Akan tetapi perbedaan sering kali di permasalahan karena adanya sesuatu yang berbeda. Seperti hal nya siswa non Islam yang berasal dari Papua yaitu Simon Keo Mate, Paskalis Petrus Aitrem, dan Paskalis Aifat pernah mengalami sebuah cacian. Ketika peneliti wawancara, mereka mengungkapkan bahwa pernah mengalami cacian ketika di asrama yang mana cacian tersebut menyangkut fisik dengan mengatakannya seperti monyet dan mereka sedih. Bahkan mereka bercerita, kalau ia menangis dan ingin kembali Papua.⁹²

Berbeda dengan Isnan Kurniawan selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Boja, ia menceritakan sebuah kasus bahwa siswa SMP yang belum mengenal siswa Papua tersebut merasakan takut diperkirakan karena melihat fisiknya yang tidak sama dengan warga Boja. Langkah yang dilakukan Isnan Kurniawan yaitu memberi tahu pengertian kalau mereka asli begitu fisiknya karena berasal dari Papua, dengan menambahkan kalau mereka itu baik.

Selain itu, Isnan Kurniawan juga mengatakan bahwa ketika upacara bendera Hari Senin ada pembacaan Janji Pelajar Muhammadiyah dan di ikuti peserta. Siswa non Islam juga tidak

⁹¹ Purniadi Putra, *Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Karakter Era Digitalisasi Perbatasan Indonesia-Malaysia*, 12.

⁹² Wawancara dengan Simon Keo Mate, Paskalis Petrus Aitrem, dan Paskalis Aifat yaitu siswa SMP Muhammadiyah 2 Boja , Selasa 3 Desember 2024

enggan untuk mengucapkannya, hanya saja ketika di awal bacaan terdapat *taawudz*, mereka tidak ikut mengucapkannya.⁹³

“ketika upacara bendera Hari Senin ada pembacaan Janji Pelajar Muhammadiyah dan di ikuti peserta. Siswa non Islam juga tidak enggan untuk mengucapkannya, hanya saja ketika di awal bacaan terdapat *taawudz*, mereka tidak ikut mengucapkannya.”

f) Syura’

Syura’ atau suatu jalan untuk mencapai mufakat dengan cara demokrasi dan mengutamakan prinsip reformatif guna mencapai kesepakatan, serta upaya untuk menemukan perdamaian. Sehingga arah tujuan dari syura’ tersebut guna penyelesaian suatu persoalan secara bersama.

Dalam konteks moderasi, musyawarah merupakan solusi untuk meminimalisir dan menghilangkan prasangka dan perselisihan antar individu dan kelompok, karena musyawarah mampu menjalin komunikasi, keterbukaan, kebebasan berpendapat, serta sebagai media silaturahmi sehingga akan terjalin sebuah hubungan persaudaraan dan persatuan yang erat dalam ukhuwah islamiyah, ukhuwah watoniyah, ukhuwah basariyah dan ukhuwah insaniyah.⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Isnani Kurniawan, S. Pd selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja, Kamis 5 Desember 2024

⁹⁴ Mustaqim Hasan, “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 119.

Bentuk syura' yang berjalan di SMP Muhammadiyah 2 Boja sesuai informasi dari Isnan Kurniawan ketika di wawancarai yaitu pemilihan IPM.⁹⁵

“ketika pemilihan IPM siswa non Islam tetap untuk di berikan hak pilih. Kegiatan P5 diikuti, karnaval di Sukoharjo dalam rangka Milad Muhammadiyah juga di ikutsertakan. Termasuk pembelajaran Kemuh dan B. Arab juga ikut, karena mapel tersebut bukan mengandung aqidah, jadi tidak masalah.”

IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) atau yang lebih dikenal di sekolah negeri atau swasta berbasis non Islam yaitu OSIS. Jadi ketika pemilihan IPM siswa non Islam tetap untuk di berikan hak pilih untuk menentukan struktur IPM selanjutnya. Meskipun mereka non Islam, akan tetapi tidak dipermasalahkan karena hal yang ditekankan dalam pemilihan yaitu secara demokrasi.

B. Implikasi Penerapan Pendidikan Moderasi Beragama Di SMP Muhammadiyah 2 Boja

Implikasi atau sesuatu hal yang dihasilkan dari adanya penerapan pendidikan moderasi beragama yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Boja, yaitu:

1. Menerima sebuah perbedaan

Disadari atau tidak, sebuah perbedaan pasti ada. Salah satu perbedaan yang dapat ditemukan di masyarakat adalah kemajemukan dalam memahami kepercayaan (agama). Setiap

⁹⁵ Wawancara dengan Isnan Kurniawan, S. Pd selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja , Kamis 5 Desember 2024

agama mengajarkan umatnya untuk melakukan toleransi terhadap umat agama yang lain. Baik itu toleransi yang datang dari ucapan, maupun tindakan. Islam sendiri memiliki istilah toleransi, yang dapat disebut sebagai *tasamuh*.

Secara etimologi, *tasamuh* berarti menoleransi atau menerima sesuatu dengan terbuka. Sedangkan kata *tasamuh* mengacu pada sikap toleran terhadap keragaman.⁹⁶

Selain menerapkan konsep toleransi, Islam juga mengenalkan konsep yang disebut sebagai *tawasuth*. *Tawasuth* adalah cara mendekati agama yang tidak melebihi-lebihkan atau meremehkan ajaran agama. Gagasan *tawasuth* yang diikuti oleh Islam harus digunakan di segala bidang, sehingga Islam dan ekspresi keagamaan umat Islam disaksikan menurut skala kebenaran dalam semua sikap dan tindakan manusia.⁹⁷

Melalui kedua konsep tersebut, dapat diketahui bahwa menerima perbedaan adalah bagian yang harus dilakukan oleh umat Islam. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat siswa non Muslim yang bersekolah di tempat siswa yang mayoritas beragama Muslim. SMP Muhammadiyah 2 Boja merupakan salah satu contoh sekolah yang menerapkan pendidikan moderasi beragama. Diketahui bahwa sekolah tersebut menerima murid-murid non Muslim dengan senang hati.

⁹⁶ Siradj, "Tasawuf Sebagai Basis Tasamuh," 87–106.

⁹⁷ Asnaini, "Moderasi Beragama Di Institusi Pendidikan Keagamaan: Studi Ma'Had Al-Jami'Iyyah Uin Fatmawati Bengkulu," 1–10.

Hal tersebut terbukti dari ungkapan Kepala SMA Muhammadiyah 2 Boja:

“dengan senang hati menerima, mengingat sekarang mencari murid sangat susah. Selain itu, dengan demikian juga bisa dijadikan sebagai sarana dakwah Islam. Sehingga citra Islam sangat baik di teman agama lain.”⁹⁸

Selain itu, tanggapan dari guru pendidikan agama Islam, Hanan Maulana yaitu

“Bahagia, karena dengan adanya ASTI ada keragaman di SMP Muhammadiyah 2 Boja, seperti Indonesia. Selain itu dengan adanya ASTI dapat memajukan SMP Muhammadiyah dengan adanya pertandingan antar *club* sepak bola dan mendapatkan kejuaraan. Selain itu juga, dalam Islam nabi menganjurkan untuk tidak membedakan antar sesama.”⁹⁹

Sehingga dapat dipahami bahwa SMP Muhammadiyah 2 Boja menjunjung tinggi nilai toleransi, yang bisa dilihat dari bagaimana cara mereka menghargai perbedaan. Diketahui bahwa setiap siswa non Muslim tetap menjalankan peribadatan sesuai dengan kepercayaan agamanya. Bentuk penerapan yang terlihat yaitu ketika pembiasaan salat dzuhur berjamaah bagi siswa Islam, sedangkan siswa yang beragama Hindu dan Katolik menunggu di bawah sampai pelaksanaan salat berakhir.

Kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja juga memberikan kesempatan untuk para siswa melakukan peribadatan sesuai

⁹⁸ Wawancara dengan Isnan Kurniawan, S. Pd selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja, Kamis, 21 November 2024.

⁹⁹ Wawancara dengan Hanan Maulana, S. Pd selaku guru pengampu Pendidikan Al Islam di SMP Muhammadiyah 2 Boja, Selasa, 3 Desember 2024.

keyakinannya. Bentuk konkrit yang dilakukan adalah dengan mendatangkan guru agama Hindu ke sekolah setiap hari Jum'at sesuai dengan tanggapan Isnan Kurniawa selaku Kepala SMA Muhammadiyah 2 Boja:

“Caranya tidak ada alasan untuk tidak memberikan kesempatan untuk para siswa melakukan peribadatan sesuai keyakinannya. Membebaskan pertemanan antar beda keyakinan baik di kalangan guru dan karyawan maupun siswa. Selain itu, memberikan pelayanan keagamaan yaitu mendatangkan guru agama Hindu ke sekolah setiap hari Jum'at.”¹⁰⁰

Hal tersebut seirama dengan perilaku Rasulullah SAW pada Perjanjian Hudaibiyah. Nabi Muhammad saw menampilkan jiwa besar serta kesabarannya. Beliau pula sempat mempersilahkan komunitas Kristen Najran untuk melaksanakan ibadah di Masjid Nabawi.¹⁰¹

Sehingga dapat menjadi pijakan, sekolah Islam menerima siswa non Islam bukanlah hal yang perlu untuk di herankan. Jauh dari hal itu, Rasulullah bahkan mempersilahkan agama Kristen untuk melakukan ibadah di Masjid Nabawi sewaktu Perjanjian Hudaibiyah.

2. Menyadari adanya keberagaman

Perbedaan bukanlah sesuatu yang perlu ditakuti atau dihindari, melainkan sebuah anugerah yang dapat memperkaya

¹⁰⁰ Wawancara dengan Isnan Kurniawan, S. Pd selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja , Kamis 5 Desember 2024

¹⁰¹ Abdul Aziz and Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), 78.

hidup kita. Dengan saling menghargai dan menghormati perbedaan, dapat menciptakan dunia yang lebih baik dan lebih adil bagi dan untuk saling melengkapi.

Islam memiliki konsep *musawah* yang berarti memperlakukan setiap orang secara setara dan hormat karena kita semua berasal dari Pencipta yang sama. Jenis kelamin, warna kulit, dan etnis tidak menjadi masalah jika menyangkut nilai-nilai kemanusiaan dan martabat manusia.¹⁰²

Moderasi beragama tidak membenarkan sikap menang sendiri atau menganggap diri paling benar dan paling baik. Selama kebenaran berlandaskan pada hasil ijtihad manusia, maka hasil ijtihadnya mungkin benar dan mungkin salah. menghormati dan menghargai pendapat orang lain.¹⁰³

Konsep tersebut sama halnya dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika. Artinya setiap orang bahu membahu untuk membangun kebaikan. Perbedaan ada karena untuk saling melengkapi kekurangan.

Terbukti siswa SMP Muhammadiyah 2 Boja bisa akur satu sama lain. Mereka tidak saling mencela karena adanya perbedaan agama. Justru dengan adanya perbedaan tersebut membuat mereka saling berteman. Maka ini sesuai dengan konsep *musawah*, yang memperlakukan manusia secara hormat.

“ketika upacara bendera Hari Senin ada pembacaan Janji Pelajar Muhammadiyah dan di ikuti peserta. Siswa non

¹⁰² Purniadi Putra, *Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Karakter Era Digitalisasi Perbatasan Indonesia-Malaysia*, 12.

¹⁰³ Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi Beragama...*16

Islam juga tidak enggan untuk mengucapkannya, hanya saja ketika di awal bacaan terdapat *taawudz*, mereka tidak ikut mengucapkannya.”¹⁰⁴

3. Membentuk sikap inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Boja

Inklusif ialah pemahaman yang beranggapan bahwa kebenaran tidak hanya terdapat pada suatu kelompok tertentu. Dalam kaitannya dengan agama, paham inkulivisme menganggap bahwa semua agama membawa ajaran keselamatan meskipun dengan syarat dan ajaran yang berlainan.¹⁰⁵

Sikap inklusif juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh suatu individu untuk menerima individu lain, meskipun terdapat perbedaan dengan individu itu sendiri. Sikap inklusif, tentu erat kaitannya dengan perbedaan, baik itu perbedaan jenis kulit, jenis kelamin, asal daerah, bahasa daerah bahkan agama.

Selain itu, sikap inklusif merupakan sikap terpuji. Sebab, ketika seseorang menerapkannya maka akan menyebabkan perpecahan, pertikaian, permusuhan bahkan pertumpahan darah tidak mungkin terjadi. Seseorang bisa mengalami pertikaian tidak jarang disebabkan karena tidak mau menerima atas perbedaan dari seseorang.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Isnan Kurniawan, S. Pd selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Boja, Kamis 5 Desember 2024

¹⁰⁵ Aril Purnama, “Plularisme Islam: Mewujudkan Sikap Inklusif Dan Toleran Antarumat Beragama Di Indonesia,” *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 5, no. 1 (2021): 305.

Hal tersebut ditekankan dalam moderasi beragama. Sebuah konsep yang harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama.¹⁰⁶

Tidak heran, sikap inklusif sangat dianjurkan untuk diterapkan. Bahkan diserukan di satuan pendidikan. Selain itu, secara tidak langsung mengenai sikap inklusif dalam satuan pendidikan termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab III pasal 4 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa” dan ayat 2 “Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna”.¹⁰⁷

Dalam UU tersebut, pasal 4 ayat 1 memberitahukan bahwa fungsi pendidikan salah satunya yaitu berkeadilan serta tidak diskriminatif. Maka dengan demikian, harus dapat membuka perspektif dalam satuan pendidikan untuk tidak saling

¹⁰⁶ Ananda. dkk Pratiwi, *Indahnya Moderasi Beragama* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 18.

¹⁰⁷ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 4 ayat 1 dan 2

membeda-bedakan. Baik itu membeda-bedakan dalam segi warna kulit, asal daerah, jenis kelamin maupun agama. Sehingga satuan pendidikan tidak menolak dengan adanya peserta didik dari berbagai latar belakang yang berbeda. Dipertegas di ayat 2 yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna”.

Sikap inklusif yang peneliti dapatkan dari pengamatan di SMP Muhammadiyah 2 Boja, yaitu:

- a) SMP Muhammadiyah 2 Boja terbuka terhadap siswa yang beragama Non Islam dan berasal dari budaya yang berbeda. Dibuktikan dengan menerimanya siswa yang beragama non Islam untuk bersekolah di SMP Muhammadiyah 2 Boja. Sementara SMP Muhammadiyah merupakan sekolah Islam.
- b) SMP Muhammadiyah 2 Boja memberikan izin kepada siswa yang beragama Hindu untuk perayaan hari besar, salah satunya yaitu galunggung. Padahal kalau melihat durasi waktu, mereka membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan. Selain itu, pelaksanaan bukan bertepatan di hari liburan. Melainkan bertepatan di hari aktif proses pembelajaran. Selain itu, juga memberikan izin kepada siswa yang beragama Katolik untuk merayakan hari rayanya. Bahkan beberapa hari sebelum hari H pelaksanaannya. Mengingat siswa yang beragama Katolik berasal dari bagian Indonesia Timur yaitu Papua. Sehingga membutuhkan beberapa hari sebelum perayaan untuk merayakan di kampung halamannya.

- c) Selain guru atau karyawan memiliki sikap inklusif terhadap siswa. Ternyata sebaliknya, siswa juga memiliki sikap inklusif terhadap guru agama Hindu yang bernama Sumiyati. Hal tersebut di dukung dengan pengakuan oleh Sumiyati bahwa ketika ia datang, sementara gerbang tertutup, siswa yang melihat langsung membukakan gerbang untuknya disertai dengan sapaan yang ramah tamah. Selain itu juga, ketika ia datang ke sekolah bersama cucunya, tidak segan-segan siswa SMP Muhammadiyah 2 Boja mengajaknya bermain dan membelikan jajan untuknya.¹⁰⁸
- d) Mengikutsertakan siswa yang beragama non Islam untuk andil dalam kegiatan di SMP Muhammadiyah 2 Boja. Hal tersebut terbukti dari penjelasan Isnan Kurniawan yaitu mengikutsertakan siswa non Islam dalam pemilihan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)

Sehingga dapat di simpulkan bahwa SMP Muhammadiyah sangat terbuka kepada siswa yang beragama non Islam untuk bergabung dengannya.

Sebagai perbandingan, peneliti juga melakukan sebuah penelitian di SMP Pangudi Luhur Santo Yusup Mijen, guna mencari data pendukung dalam penelitian ini. Diketahui bahwa SMP Pangudi Luhur Santo Yusup Mijen merupakan satuan pendidikan yang berbasis Katolik. Walaupun demikian, ada beberapa siswa yang beragam non Katolik yaitu Islam, Kristen, Budha dan Khonghuchu.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Sumiyati, S. Ag, M. Pd. H, selaku guru agama Hindu di sekolah SMP Muhammadiyah 2 Boja, Jum'at, 6 Desember 2024

Pada tahun 2000 an, mayoritas siswa di SMP Pangudi Luhur Santo Yusup Mijen beragama Islam dengan kisaran 80-90%. Tetapi untuk sekarang mayoritas siswa beragama Katolik. Walaupun demikian, tetap saja ada siswa yang beragam Islam sekolah di sana.

Meskipun Islam minoritas di sekolah tersebut, akan tetapi terkait fasilitas tetapi dipenuhi semisal dengan memberikan tempat peribadatan dan pengajaran agama Islam dengan mendatangkan guru luar yang beragam Islam.

Dengan demikian, SMP Pangudi Luhur Santo Yusup Mijen bisa dikatakan moderat, karena masih menerima siswa yang di luar agama Katolik. Hanya saja bagi siswa Islam ketika masuk di sekolah tersebut harus menyetujui pernyataan, salah satunya yaitu tidak boleh memakai jilbab, pakaian harus pendek dan mengikuti acara keagamaan Katolik seperti pasca dengan tujuan untuk saling menghargai antar perbedaan agama.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Wawancara dengan Agatha Widhi Budiarti, S. Pd, selaku Kepala SMP Pangudi Luhur Santo Yusup Mijen, Rabu, 18 Desember 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Pendidikan Moderasi Beragama di SMP Muhammadiyah 2 Boja”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pendidikan moderasi beragama yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Boja mencakup tiga hal, sebagai berikut:
 - a) Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Pada Kurikulum: kurikulum SMP Muhammadiyah 2 Boja dalam mengembangkannya memperhatikan empat ranah yaitu sosial-emosional, intelektual, ketrampilan, dan perilaku dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya.
 - b) Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Kelas: penguatan karakter siswa yang terdiri dari kolaborasi, kerjasama, toleransi, kesetaraan, empati, dan keterbukaan.
 - c) Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Luar Kelas: P5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Bhineka Tunggal Ika menampilkan tarian daerah berdasarkan asalnya
2. Urgensi pendidikan moderasi beragama diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Boja yaitu menumbuhkan sikap saling terbuka dan menghargai terhadap guru dan siswa yang memiliki latar belakang agama dan etnis yang berbeda.

3. Implikasi dari penerapan pendidikan moderasi beragama terhadap pembentukan sikap inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Boja

Hasil yang didapatkan dari adanya penerapan pendidikan moderasi beragama di SMP Muhammadiyah 2 Boja, yaitu:

- a. Menerima sebuah perbedaan, sebab segala sesuatu di manapun berada pasti ada perbedaan
- b. Menyadari adanya keberagaman. Hal tersebut sesuai dengan semboyan negara (Garuda Pancasila) yaitu Bhineka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tetap satu juga.
- c. Membentuk sikap inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Boja, sehingga terhindar dari perpecahan

B. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai pendidikan moderasi beragama di SMP Muhammadiyah 2 Boja, terdapat beberapa saran, di antaranya:

1. Hendaknya SMP Muhammadiyah 2 Boja, segera menemukan guru agama Katolik, sehingga siswa yang beragama Katolik mendapatkan pengajaran di jam pembelajaran agama
2. Peneliti berharap, agar di masa yang akan datang ada yang meneliti dengan bahasan yang hampir sama. Sehingga tesis ini bisa dijadikan sebagai rujukan peneliti selanjutnya
3. Bahagia dengan adanya siswa non Islam. Karena dengan adanya siswa tersebut dapat menambah prestasi sepak bola di SMP

Muhammadiyah 2 Boja. mengingat siswa tersebut masuk di lembaga sepak bola yang bernama ASTI

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhamad Syaikhul, and Achmad Munib. “Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah.” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 9, no. 2 (2021): 263.
- Amin, Muh. “Pendidikan Multikultural.” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 09, no. 1 (2018): 24–34.
- Arif, Khairan M. “Concept and Implementation of Religious Moderation in Indonesia.” *Al-Risalah* 12, no. 1 (2021): 90–106.
- Arifin. *Wasathiyah: Moderasi Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Al-Wasath Press, 2019.
- Asnaini, Pujiastuti dan. “Moderasi Beragama Di Institusi Pendidikan Keagamaan: Studi Ma’Had Al-Jami’Iyyah Uin Fatmawati Bengkulu.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan* 5, no. 5 (2023).
- Asshidiqi, Ahmad Qowamu, Agus Muharam, Hisny Fajrussalam, Wina Mustikaati, Acep Ruswan. “Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 55.
- Aziz, Abdul, and Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Bashiroh, Saifiyatil, Ahmad Khumaidi, Ummi Lailia Maghfiroh, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam, Zainul Hasan, and Genggong Probolinggo. “Moderasi Pendidikan Islam Studi Kasus Bumrung Suka Islamic School Di Thailand Selatan” 16, no. 2 (2024): 244–54.
- Choir, Tholhatul. *Islam Dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Cresweel, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi.

- “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 337–47.
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. “Moderasi Beragama Di Indonesia.” *Intizar* 25, no. 2 (2019).
- Faozan, Ahmaf. “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Untuk Masyarakat Multikultural.” *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 16, no. 2 (2020).
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. “Sistem Pendidikan Nasional.” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45.
- Hanum F, Basri HH, Murtadlo M. *Indeks Integritas Siswa SMA Dan MA*. Jakarta: Litbangdiklat Press, 2019.
- Hasan, Mustaqim. “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa.” *Jurnal Muftadiin* 7, no. 2 (2021): 111–23.
- Hayadin, Hayadin Ode. “Indeks Layanan Pendidikan Agama Pada Sma Dan Smk Di 34 Ibu Kota Provinsi.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 1 (2018): 50–62.
- Hermanto, Agus. *Membumikan Moderasi Beragama Di Indonesia*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Jamarudin, Ade. “Membngun Tasamuh Keberagamaan Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama* 8, no. 2 (2016).
- Jati, Wasisto, and Hasnan Bachtiar. “Redefining Religious Moderation Education for Urban Muslim Youth.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 22, no. 1 (2024): 153–66.
- Langgulong, Hasan. *Azas-Azas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 2003.
- Mashadi, Imron. *Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Litbang Agama, 2009.
- Matters, Lickona T. Character. *Persoalan Karakter, Bagaimana*

Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas Dan Kebajikan Penting Lainnya. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

Mufarriju, Aisyah Khoirunni'mah Al. “Sejarah Dan Peran Muhammadiyah Untuk Kemajuan Indonesia.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 124–34.

Muhammad Fiqri Muthohar. “Surat Al Qasas 55.” Accessed May 19, 2024. <https://tafsirq.com/28-al-qasas/ayat-55>.

Muhidin, Muhidin, Muhammad Makky, and Mohamad Erihadiana. “Moderasi Dalam Pendidikan Islam Dan Perspektif Pendidikan Nasional.” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2021): 22–33.

Murtadlo, Muhammad. *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni Memajukan Negeri.* Jakarta: LIPI Press, 2021.

Muthohar, Muhammad Fiqri. “Surat Al Baqarah 256.” Accessed May 19, 2024. <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-256>.

———. “Surat Al Furqan 72.” Accessed January 18, 2025. <https://tafsirq.com/25-al-furqan/ayat-72>.

———. “Surat Al Kafirun 6.” Accessed December 17, 2024. <https://tafsirq.com/109-al-kafirun/ayat-6>.

———. “Surat Al Maidah 8.” Accessed May 19, 2024. <https://tafsirq.com/5-Al-Ma%27idah/ayat-48>.

———. “Tafsir Surat Al Baqarah 143.” Accessed May 15, 2024. <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-143>.

Nasrudin, Juhana. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Edited by M. Taufik. Bandung: PT Panca Terra Firma, 2019.

Pratiwi, Ananda. dkk. *Indahnya Moderasi Beragama.* Parepare: IAIN

Parepare Nusantara Press, 2020.

Purnama, Aril. "Plularisme Islam: Mewujudkan Sikap Inklusif Dan Toleran Antarumat Beragama Di Indonesia." *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 5, no. 1 (2021): 300–317.

Purniadi Putra, Hadisa Putri dan Arnadi. *Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Karakter Era Digitalisasi Perbatasan Indonesia-Malaysia*. Demak: Yayasan Drestanta Pelita Indonesia, 2003.

Rahmawati, Mega, and Harmanto. "Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikanpancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita." *Journal of Civics and Moral Studies* 5, no. Vol. 7 No. 1 (2022) (2020): 59–72.

Rossidy, Sulthan Fathani Elsyam dan Imron. "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penanaman Sikap Kerukunan Antar Siswa Di Sman 8 Kota Malang." *Slamika* 6, no. 3 (2023): 1438–51.

Santi, Dyan Evita, Isrida Yul Arifiana, and Fauzul Adim Ubaidillah. "Religiusitas, Regulasi Emosi Dan Resiliensi Santri Selama Pandemi COVID-19 Dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Mediator." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 7, no. 1 (2022): 123.

Siradj. "Tasawuf Sebagai Basis Tasamuh." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 13, no. 1 (2013).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Syafi'i, Lazuardi Ramadhan. "Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Islam Rahmatan." *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies* 7, no. 4 (2024): 1015–26.

Syafi'I, Musta'in. "Tafsir Tahlili Al Baqarah 143." Accessed January 18, 2025. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/143>.

Syafi'I, Musta'in. "Tafsir Tahlili Al Baqarah 256." Accessed January 18, 2025. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/256>.

Syafi'I, Musta'in. "Tafsir Tahlili Al Maidah 8." Accessed January 18,

2024. <https://quran.nu.or.id/al-maidah/8>.

Umar Al Faruq, and Dwi Noviani. “Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan.” *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 59–77.

Yudi Hatono, Dardi Hasyim. *Pendidikan Multikultural Di Sekolah*. Surakarta: UPT penerbitan dan percetakan UNS, 2023.

Yusuf, Mohamad Saifula, and Romelah Romelah. “Implementasi Pembelajaran Kemuhammadiyah Di SMK Muhammadiyah Ngawen.” *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025).

Zahra, Farhany, Qurrata Ainy, and Anne Effane. “Peran Kurikulum Dan Fungsi Kurikulum.” *Karimah Tauhid* 2, no. 1 (2023): 153–56.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SMP Muhammadiyah 2 Boja



Lampiran 2. Wawancara pada hari Kamis, 21 November 2024



Lampiran 3. Wawancara pada hari Senin, 2 Desember 2024



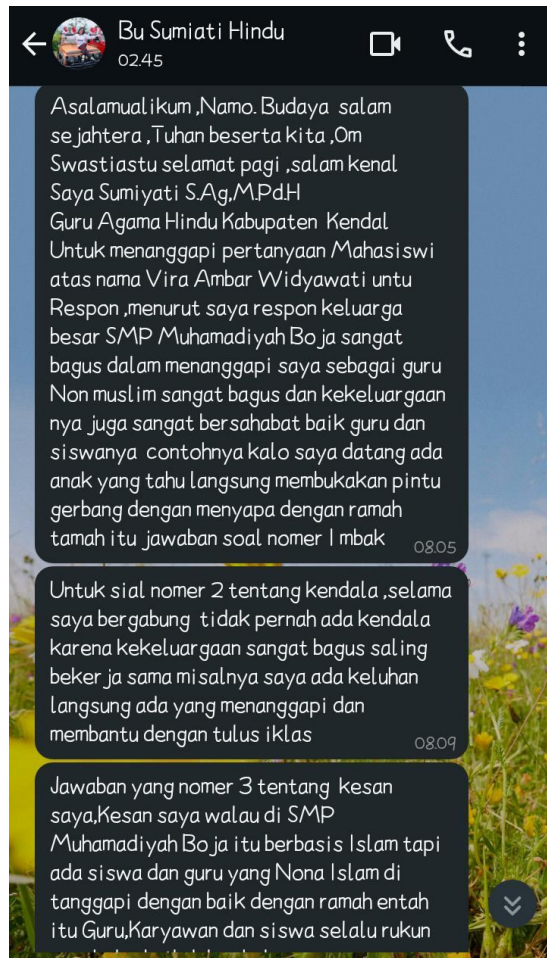
Lampiran 4. Wawancara pada hari Selasa, 3 Desember 2024



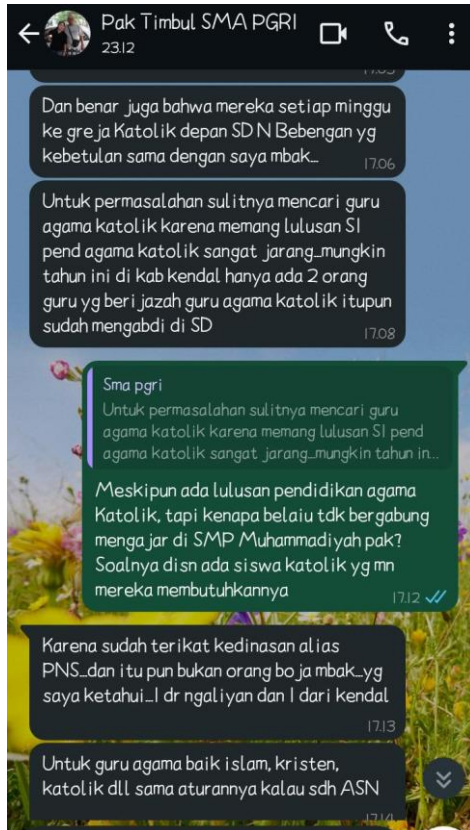
Lampiran 5. Wawancara pada hari Rabu, 4 Desember 2024



Lampiran 6. Wawancara pada hari Jum'at, 6 Desember 2024



Lampiran 7. Wawancara pada hari Selasa, 17 Desember 2024



Lampiran 8. Wawancara pada hari Rabu, 18 Desember 2024



Lampiran 9. Wawancara dengan Susanti Maharani, S. E., Suraji, S. Pd, dan Isnan Kurniawan, S. Pd pada hari Sabtu, 10 Mei 2025



Lampiran 9. Data Siswa SMP Muhammadiyah 2 Boja

KELAS 8	Nama	NIS	JK	NISN	AGAMA
1	ABIGAE TEJO SULISTIYO	3257	L	0118090629	Islam
2	AHMAD DZIKRAKA	3258	L	0102149513	Islam
3	AHMAD NUHYUL RIZKI RAMADHAN	3259	L	0114348612	Islam
4	AHMAD ROCHIM NUGROHO	3317	L	0101995385	Islam
5	AKA HERKAMA PUTRA	3260	L	0108323275	Islam
6	ALFI RIZKY RAMADHANY	3228	L	0105303545	Islam
7	ANNAS BAGUS MAULANA	3230	L	0119570007	Islam
8	Barra Ibnul Zahir Al-Qobus	3273	L	0114585844	Islam
9	Caesar Akbar Dhana Setiawan	3261	L	0103264790	Islam
10	CANDRA IRAWAN	3322	L	0116483236	Islam
11	CANTHIKA MARTHA PUTRI	3231	P	0115779158	Islam
12	DIMAS SUBEKTI	3309	L	3105906977	Islam
13	DINAR PUTRI KUSUMAWARDANI	3232	P	0127034005	Islam
14	ELANG YOGA PRATAMA	3262	L	0101651998	Islam
15	ELISHA WINDHA AYU SAPUTRI	3233	P	0101102675	Islam
16	ELVA YULIANDARI	3234	P	0119234615	Islam
17	ENOLA CINTA NATASYA	3235	P	0106007941	Islam
18	Fahri Hardiansyah	3236	L	0102943768	Islam
19	FAIRUS ROYAN SENA NOVANTO	3278	L	0091315735	Islam
20	FARIS BAIHAKI ASFIA	3237	L	0107746607	Islam
21	IBNU ALKHAFID AULIYA	3263	L	0107802121	Islam
22	Idzhul Aburizhar	3264	L	0108533743	Islam
23	LATANSA AZA FADILA	3239	P	0095234906	Islam
24	LAW VIVA TAN MALAKA HAEKAL JAMALUDIN IRFANI	3312	L	3108148755	Islam
25	MOHAMMAD RAFKA ARIF PRATAMA	3265	L	0111496929	Islam
26	MUHAMMAD ABI IZDIHAR	3266	L	0114326745	Islam
27	Muhammad Alyas Saputra	3240	L	0113279731	Islam
28	MUHAMMAD ZACKY ALFARO	3241	L	0107116490	Islam
29	NADINDRA KHARIDAH QATRUNNADA	3275	P	0117911909	Islam
30	NAIZILA SEPTIANA RAMADHANI	3277	P	0096026498	Islam
31	NEYRISTA AZZAHIRANI TSABITA MARWA	3242	P	0113179995	Islam
32	PASKALIS AIFAT	3267	L	0119814802	Katholik
33	PASKALIS PETRUS AITREM	3268	L	0087447233	Katholik
34	PUTRI YUMNAA HAAMIDAH	3243	P	0108007911	Islam
35	QONITATU DZAKIYA	3244	P	0108260547	Islam
36	RAFA DWI ANANTO	3245	L	0107796322	Islam
37	RIJALUL AFIF	3246	L	0111302355	Islam
38	RIZKY PRADIPI MULYONO	3247	L	0111693991	Islam
39	SAFA NISRIINA ROLIS	3248	P	0117831454	Islam
40	SAFITRI INDIKA RAMADHANI	3249	P	0102462852	Islam
41	SASKIA FITRI AISYAH	3250	P	0103810550	Islam
42	SITI AISYAH	3251	P	0106568716	Islam

43	TRIONO BUDI SANTOSO	3270	L	0108415851	Islam
44	VAPREZA ROZZAQ AHNAN	3252	L	0103952670	Islam
45	YORDAN IBRAHIM MOFIKH	3253	L	0106975590	Islam
46	ZIFARA QUROTUL AINI	3254	P	0104794174	Islam
KELAS 9					
1	ALFA ZOLA MALAUDA	3223	L	0106465987	Islam
2	ALFIN ARYUN BASTIAN	3186	L	0107235645	Islam
3	AZRIIL ABBAD LEANDRO	3198	L	0106763025	Islam
4	BRAMANTIYO FALAH ANDATA	3217	L	3109512306	Islam
5	DANIEL IZZATUL AZKA	3199	L	0109106255	Islam
6	DZAKI HAWIDZ EL QISTHI	3219	L	0099966583	Islam
7	FEGRIN YUSUF ALBION NIGISA	3313	L	0092848995	Islam
8	FERRA NUR AIDA	3188	P	0101826777	Islam
9	HILBRAND ARRIZAL RASID	3201	L	0099482151	Islam
10	I Komang Alit Indra Saputra	3202	L	0095080873	Hindu
11	I Putu Dylan Widya Nugraha	3272	L	0098236148	Hindu
12	IZANA FITRI UNAI SYA	3189	P	0109856460	Islam
13	KELFIN RAVAEAL	3203	L	0091209201	Islam
14	Kevin Ardiansyah	3279	L	0091682616	Islam
15	M. Alfino Zidan Pradana	3204	L	0105851870	Islam
16	Made Arbi Ananta	3205	L	0093731497	Hindu
17	MAURA SITI SEPTIANI	3191	P	0104764563	Islam
18	MUAMAR KHADAFI	3206	L	0105740308	Islam
19	MUFID WIZZARD CHAMDANI	3192	L	0097458030	Islam
20	MUHAMAD BELVA ARYA	3207	L	0107552400	Islam
21	MUHAMMAD MUZAKKA AL FAREZI	3208	L	0097922562	Islam
22	MUHAMMAD ZAIDAN AZZAKY	3209	L	0107153842	Islam
23	NAEILUL AUTHAR CANDRA BAHRAESY	3210	L	0109824570	Islam
24	NUR ROHIM	3218	L	0074938658	Islam
25	RAYIE ABHISTA HERISTANTONO	3211	L	0098140434	Islam
26	RIGYAN KUSUMA ARDY	3318	L	0091850399	Islam
27	ROSIKA ZAKKIA CAHYANING ARUM	3193	P	0095392914	Islam
28	SABIQ AL AZZAM	3311	L	0091599293	Islam
29	SAFA SUHA NAJIBAH	3226	P	0101108634	Islam
30	SIMON KEO MATE	3271	L	3108471631	Katholik
31	Tasya Nurmaisy Zahrani	3216	P	0099092471	Islam
32	THEO DAVILLA ALDIANTO	3214	L	0097857206	Islam
33	WIDYA CINTA RAMADHANIE	3195	P	0103087280	Islam
34	Zainab Al Khonsa	3196	P	0109149459	Islam
35	ZOEL EDO JANUAR	3197	L	0107686994	Islam

Lampiran 10. Transkrip Wawancara

PERTANYAAN	JAWABAN
Alasan pendidikan moderasi beragama diterapkan?	untuk alasan pendidikan moderasi beragama di terapkan karena mencari siswa sekarang

	sulit. Berhubung ASTI Mau melakukan MOU dengan SMP, kami terima. Dengan menerima ASTI otomatis mereka bisa menyalurkan bakat mereka dan tetap bisa belajar. Selain itu, ajaran Islam untuk tidak membedakan, jangan memandang dari suku, agama, ras
Bagaimana cerita awal MOU?	ASTI Kendal pertama kali MOU dengan SMA Muhammadiyah 2 Boja tahun 2021. Melihat dari anak-anaknya ada usia SMP, lalu Pak Buwana selaku SMA Muhammadiyah menggandeng SMP. Waktu itu kepala sekolah SMP masih pak Sholikin, belum saya.
Bagaimana sikap awal ketika mengetahui multikultural agama dalam club Asti?	Senang, Optimis dan terbuka untuk ASTI bergabung di SMP Muhammadiyah 2 Boja

Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan moderasi beragama?	kalau dari intra sekolah terkait pembelajaran. Karena mencari guru katolik itu susah. Kalau guru agama Hindhu mudah, kebetulan ada kenalan di SMP Singorojo yang mengajar agama Hindhu. Akan tetapi, guru agama Hindu sudah hampir paripurna dan belum ada penggantinya. Selain itu, tantangan berkenaan dengan siswa beragama Hindhu. Ketika ada upacara keagamaan, seperti galunggung mereka izin sampai 1 bulan. Walaupun begitu, tetap kami izinkan. Sehingga pembelajaran dilakukan secara daring. Kalau tantangan dari luar sekolah, mengenai pandangan masyarakat, menerima. Pernah anak dari Papua, ditanyai. Asalnya mana, terus dijawab Papua. Lha di sini tinggal di mana, dijawab Asrama. Sekolah di mana, dijawab SMP Muhammadiyah. Mereka
--	---

	bertanya sekaligus menjawab. Sehingga bisa dilihat, kalau mereka bisa
Apakah konflik pernah ada ketika mengajar?	Tidak ada
Sepenting apakah toleransi harus di tumbuhkan dalam gukar?	sangat penting karena Islam mengajarkan untuk saling menghormati antar agama. Karena pada dasarnya setiap agama mengajarkan sebuah kebaikan.
Hambatan dalam menegakkan pendidikan moderasi beragama?	dalam hambatan terkait Guru Katolik. Kebetulan tidak ada guru Katolik di Kendal. Sehingga ketika Jum'at waktunya pembelajaran agama , siswa beragama Islam dikelas, siswa beragama Hidhu dengan gurunya di Perpus, sedangkan siswa beragama Katolik tidak ada gurunya. Walaupun begitu, anak-anak beragama Katolik kami

	persilahkan untuk pembelajaran agamanya langsung di Gereja depan SD. Selain itu, ketika test soal dibuat oleh pak Timbul yang beragama Katolik sekaligus juga segereja dengan siswa tersebut.
Bagaimana respon dengan sekolah Islam menerima non Islam, seperti SMP Muhammadiyah 2 Boja?	Bahagia, karena dengan adanya ASTI ada keragaman di SMP Muhammadiyah 2 Boja, seperti Indonesia. Selain itu dengan adanya ASTI dapat memajukan SMP Muhammadiyah dengan adanya pertandingan antar club sepak bola dan mendapatkan kejuaraan. Selain itu juga, dalam Islam nabi menganjurkan untuk tidak membedakan antar sesama.
Apa hambatan dan tantangan karena memiliki siswa non Islam?	hambatan dan tantangan yaitu dari siswa agama Katolik, sebenarnya saya berkeinginan agar siswa Katolik masuk kelas, tetapi mereka tidak mau. Sebenarnya fikir saya,

	daripada di luar tidak ada pembelajaran mending di kelas. Berhubung mereka tidak mau, ya sudah
Adakah rasa khawatir terhadap pertemanan siswa non Islam dengan Islam?	tidak, karena bagi saya tidak masalah siswa non Islam berteman dengan siswa Islam selama itu masalah sosial. Dalam Islam tidak melarang pertemanan beda agama, selain itu tidak membedakan manusia secara keyakinan. Jika menyangkut aqidah, baru Islam tidak memperbolehkannya.
Tawasuth ~ tdk melebih ² kan dalam beragam atau meremahkan ajaran agama . Ingat, setiap agama itu baik, akan tetapi terkait kebenaran pasti klaim bahwa kepercayaan agama kita yg benar. Caranya bagaimana? Sasaran Siapa? Contohnya apa?	Caranya yaitu mengalir sendiri, identitas agama ASTI tidak diberitahu biar sosialisasi sendiri. Sasaran tentunya Guru dan siswa, sedangkan contoh penerapan yaitu menghargai antar sesama dengan didapatkan dari percakapan
Tawazun~ sikap pemahaman dan pengamalan agama di laksanakan	Caranya = kami langsung menegur ketika kurang tepat

secara seimbang. Baik aspek kehidupan duniawi maupun ukhrowi. Bagaimana penerapannya?	dalam berhubungan antar sesama. Akan tetapi sejauh ini tidak pernah. Jadi kami tidak pernah memakai cara secara teoritis, tapi langsung seketika. Sasaran = Guru Karyawan dan Siswa. Contoh= Ketika Sholat Dzuhur kami pelaksanaan di atas, sedangkan siswa non Islam menunggu di bawah
I'tidal~ melaksanakan hak dan kewajiban secara proposional. Bagaimana penerapannya?	Caranya = siswa beribadah itu kan hak bagi mereka dalam beragama. Sedangkan kewajiban kami mengizinkan. Contoh = kan kalau siswa Hindu ada perayaan keagamaan, seperti kemarin itu namanya Galunggung. Bahkan perayaannya itu lama. Jadi siswa yang beragama hindu izin selama 1 bulan, dan saya mengizinkan. Biasanya mereka izin jauh-jauh hari. Demikian juga siswa katholik, ketika perayaan hari besar, mereka izin pulang terlebih dahulu, biasanya perayaan Hari Raya Natal. Kan rumah mereka

	jauh yaitu Papua jadi pulang dari jauh-jauh hari sebelum perayaan agar bisa merayakan bersama keluarga. Sasaran = Siswa.
Tasamuh~toleran terhdap antar agama. Bagaimana penerapannya?	Caranya = tidak ada alasan untuk tidak memberikan kesempatan untuk para siswa melakukan peribadatan sesuai keyakinannya. Membebaskan pertemanan antar beda keyakinan baik di kalangan guru dan karyawan maupun siswa. Selain itu, memberikan pelayanan keagamaan yaitu mendatangkan guru agama Hindu ke sekolah setiap hari Jum'at. Sasaran yaitu Guru, Karyawan dan Siswa.
Musawah~ memperlakukan setiap orang secara setara dan terhormat. Bagaimana penerapannya?	Caranya = ketika upacara bendera Hari Senin ada pembacaan Janji Pelajar Muhammadiyah dan di ikuti peserta. Siswa non Islam juga

	tidak enggan untuk mengucapkannya, hanya saja ketika di awal bacaan terdapat <i>taawudz</i> , mereka tidak ikut mengucapkannya.
Syura'~ suatu jalan untuk mencapai mufakat. Bagaimana penerapannya?	Contoh = ketika pemilihan IPM siswa non Islam tetap untuk di berikan hak pilih. Kegiatan P5 diikutkan, karnaval di Sukoharjo dalam rangka Milad Muhammadiyah juga di ikutsertakan. Termasuk pembelajaran Kemuh dan B. Arab juga ikut, karena mapel tersebut bukan mengandung aqidah, jadi tidak masalah.
Bagaimana respon bu sum, mengenai sekolah Islam tetapi menerima siswa non Islam yaitu Hindu dan Katolik? Seperti SMP Muh 2 Boja?	Menurut saya respon keluarga besar SMP Muhamadiyah Boja sangat bagus dalam menanggapi saya sebagai guru Non muslim sangat bagus dan kekeluargaan nya juga sangat bersahabat baik guru dan siswanya contohnya kalo saya datang ada anak yang

	tahu langsung membukakan pintu gerbang dengan menyapa dengan ramah tamah
Adakah kendala dari Bu Sum mengenai sosialisasi terhadap guru dan karyawan yang beragama Islam? Kalau ada, kendalanya apa?	Selama saya bergabung tidak pernah ada kendala karena kekeluargaan sangat bagus saling bekerja sama misalnya saya ada keluhan langsung ada yang menanggapi dan membantu dengan tulus ikhlas
Dari Bu Sum, apa yang terkesan dari SMP Muhammadiyah 2 Boja?	Kesan saya, Kesan saya walau di SMP Muhammadiyah Boja itu berbasis Islam tapi ada siswa dan guru yang Non Islam di tanggap dengan baik dengan ramah entah itu Guru, Karyawan dan siswa selalu rukun ramah dan baik dalam hal apapun
Bagaimana sikap yang dilakukan Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 2 Boja terhadap Bu Sum?	Sikap guru dan Karyawan dengan saya sebagai guru Agama Hindu sangat baik dan kekeluargaan sangat ,sekali bertegur sapa kali ketemu baik di sekolahan maupun ketemu dimana saja selalu bersama nial

	ada yg punya kerja ya saya di kadih tahu bisa bersama sama berkunjung tanpa membedakan wali saya non muslim sudah jadi satu keluar entah suka duka selalu bersama dan berkomunikasi dengan baik dan lancar
Pernahkah Bu Sumiati melakukan interaksi dengan siswa Islam? Kalau iyaa, bagaimana sikap siswa tersebut kepada Bu Sum?	Tentang Interaksi dengan siswa pernah mbak ,bahkan anak itu ramah cara menyapanya dan saya pernah mengajar bawa cucu. Cucu saya pas istirahat di ajak main ,bercanda dan di belikan jajan di ajak main bersama siswa tidak memandang dan membedakan agama. Sebenarnya kalau di agama Hindu itu adakah anjuran untuk toleransi antar agama? Kalau ada, terdapat dalam kitab veda atau ls diutarakan oleh seseorang petinggi di agama hindu? Selain itu, adakah batasan² dalam hal toleransi dalam beragama?

	Untuk Agama Hindu selalu mengajar kan adanya tolerensi antar umat beragama tidak membedakan antara agama yg satu dengan agama yang lain di agama hindu di ajaran tentang Tri Hita Karana Yang Mengajarkan kan tentang hubungan antar sesama ,diantaran 1. hubungan baik manusia dengan Tuhan ,2.hubungan baik manusia dengan manusia 3 hubungan yang baik antara manusia dan lingkungan alam sekitarnya 4. Tolerensi beragama selalu di sarankan dan di ajar melalui orang suci kalo di Agama Hindu Namanya Pemangku,Sulinggih,Pedande
Kenapa mencari guru agama katolik susah pak?	Untuk permasalahan sulitnya mencari guru agama katolik karena memang lulusan S1 pend agama katolik sangat

	jarang...mungkin tahun ini di kab kendal hanya ada 2 orang guru yg berijazah guru agama katolik itupun sudah mengabdikan di SD
Meskipun ada lulusan pendidikan agama Katolik, tapi kenapa beliau tdk bergabung mengajar di SMP Muhammadiyah pak? Soalnya disana ada siswa katolik yg mn mereka membutuhkannya?	Karena sudah terikat kedinasan alias PNS...dan itu pun bukan orang boja mbak...yg saya ketahui...1 dr ngaliyan dan 1 dari kendal Untuk guru agama baik islam, kristen, katolik dll sama aturannya kalau sdh ASN
Terkait tanggapan pak timbul, mengenai sekolah Islam spt SMP Muhammadiyah 2 Boja menerima siswa beragama non Islam yakni beragama hindu n budha, bagaimana?	Tidak masalah...selama mendapat minimal bimbingan rohani yg cukup...seperti kasus di smp muhamadiyah mbak. Ada beberapa contoh di NTT yg ada sekolah katolik muhamadiyah itu
Berapa jumlah siswa Islam dari keseluruhan?	jumlah siswa di sini berjumlah 269

Siswa Islam adakah pengajaran sesuai agamanya?	Ada, karena siswa yang beragama Islam di beri pengajaran oleh ustad di sekitar sini. Jadi kami mendatangkan ustad untuk kegiatan PI kalau di kami, yaitu Pendampingan Iman
Dari tahun kapan, siswa agama Islam masuk di sekolahan tersebut?	Tahun berapa yaa? Ketika saya di sini tahun 2000 an, mayoritas siswa malah dari agama Islam sekitar 90 % nya, padahal di sini sekolah Katholik
Fasilitas untuk siswa beragama Islam? Adakah perbedaan dengan siswa kristen?	kalau fasilitas untuk siswa muslim, kami menyediakan tempat ibadah di ujung sana. Jadi kalau sudah waktunya sholat kami persilahkan untuk sholat, kan di sini gak ada istirahat siang. Pernah kami juga menanyakan, sudah sholat belum, kok gak sholat. Anaknya malah tersenyum. Terus kalau bulan puasa, kami juga menanyakan, puasa tidakkkk. Tapi terkadang malah mereka tidak puasa
Adakah siswi muslim disini?	Ada mbk, Cuma mereka tidak berjilbab. Soalnya memang

	sudah peraturannya, kalau siswa muslim yang masuk di sini harus mengikuti tata aturan. Seperti bagi siswi tidak diperbolehkan memakai jilbab, pakaian harus pendek, bawahan di atas lutut. Coba bisa dilihat kan mbk, semua siswa pakaian harus di atas lutut. Sebenarnya awal ketika mau mendaftar, kami tanya. Ini sekolah Katholik, sedangkan kamu Muslim. Apa tidak mempermasalahkan? mereka tidak mempermasalahkan bahkan ketika awal kami memberikan surat pernyataan yang ditandatangani orang tua. Isinya seperti tadi, tidak boleh berjilbab bagi siswa perempuan, berpakaian harus di atas lutut. biasanya siswa muslim bisa sekolah di sini karena orang tuanya dulu sekolah di sini. Jadi bisa sekolah sini, sekolah keluarga. Bahkan anak didik saya
--	--

	dulu, anaknya sekolah di sini. Jadi saya itu sudah punya cucu
Ketika perayaan hari kristen, bagaimana dengan siswa Islam? Disuruh mengikuti atau libur sekolah?	jadi gini mbk, ketika perayaan hari natal itu kan libur, perayaan dengan masing-masing keluarga. Kami biasanya mengadakan pasca, di awal semester genap. Seperti besok bulan Januari, kami akan mengadakan pasca. Untuk pelaksanaan kami mengajak semua siswa untuk ikut, termasuk siswa muslim serta mengundang semua agama. Hanya saja aula tidak muat untuk semua siswa, jadi siswa muslim duduk di serambi. Hal tersebut dilakukan untuk memperkenalkan toleransi atau saling menghormati antar agama. Walaupun demikian, kami juga melakukan perayaan untuk agama Islam. Ketika bulan puasa kami mengundang siswa yang beragama Islam untuk buka bersama di sini. Selain itu, ketika setelah lebaran, kami juga

	bermaaf- manfaat dengan melingkar dan berjabat tangan.
--	---

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Vira Ambar Widyastuti
TTL : Kendal, 30 September 1999
Alamat : Simbang Rt5/5 Bebengan Boja Kendal
Ayah : Suminto
Ibu : Winarni
Hobi : Membaca
Impian : Pengajar dan Pelayan Masyarakat
Motto : Jangan pernah menyerah, sekalipun badai menerpa !

PENDIDIKAN	
2004-2006	TK Pertiwi Simbang
2006-2012	SDN 01 Bebengan
2012-2015	SMP Tamansiswa Boja
2015-2018	SMK Tamansiswa Boja Jurusan Farmasi
2019-2022	UIN Walisongo Semarang Jurusan AFI (Aqidah dan Filsafat Islam)
2023-2025	UIN Walisongo Semarang Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam)